

# **PENGABDIAN DAN ASA SEBUAH PENGALAMAN DI PAGER**

## **Penulis:**

Cristi Devi Darnitha; Brosly; Denita Fransiska Ls. L;  
Endah Puji Lestari; Hasya Annisa Maulidina; Jhufriyah; Rinto;  
Rizqy Fajar; Trima Yenketama;  
Winda Hamidah; Yopy Firmansyah

## **Editor:**

Dr. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I



# **Pengabdian dan Asa: Sebuah Pengalaman di Pager**

## **Penulis**

Cristi Devi Darnitha; Brosly; Denita Fransiska Ls. L;  
Endah Puji Lestari; Hasya Annisa Maulidina; Jhufriyah; Rinto;  
Rizqy Fajar; Trima Yenketama; Winda Hamidah; Yopy  
Firmansyah

## **ISBN**

978-623-6152-36-2

## **Editor**

Dr. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I

## **Desain Sampul dan Penata Letak**

Alfina Rahmatia

## **Diterbitkan dan didistribusikan**

IAIN Palangka Raya Press

Jl. G.Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,  
Kalimantan Tengah, 73112

**Cetakan Pertama** : 2021  
20 x 14 cm  
80 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya dan dapat menyelesaikan pembuatan buku Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Kelompok 4 Kelurahan Pager dengan sebaik-baiknya.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat sepuluh buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN Moderasi Beragama kelompok 4 bertanggung jawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya, terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama mahasiswa yang akan KKN di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa pembuatan buku ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya

bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Ibu Telhalia, M.Th, D.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
3. Bapak Prof. Dr. I Ketut Subagiasta M.Si, D.Phil selaku Rektor Institut Agama Hindu Negeri-Tampung Penyang Palangka Raya
4. Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok IV yang dengan ikhlas dan gigih membimbing kelompok kami agar menghasilkan output dan outcome terbaik.
5. Ibu Christi Devi Darnitha, M.A selaku dosen Institut Agama Krisen Negeri Palangka Raya dan Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar dan penyayang mendampingi kami.
6. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spritual demi kelancaran KKN dan mensupport selesainya buku ini.
7. Bapak Zainuddin selaku Kepala Kelurahan Pager, yang telah memberikan arahan, petunjuk, serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai terabadikannya kegiatan kami dalam buku ini.
8. Tokoh masyarakat, tokoh agama, mantir adat, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat di

Kelurahan Pager yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.

9. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan dan kekompakan serta kerja keras menghasikan karya kecil ini.

Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Palangka Raya, September 2021

Penyusun

# **KATA PENGANTAR**

## **REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**

Untuk pertama kalinya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa IAIN Palangka Raya tahun 2021 ini melaksanakan model baru yang disebut KKN Moderasi Beragama. KKN Moderasi beragama merupakan KKN kolaborasi tiga (3) perguruan tinggi keagamaan yang ada di Kalimantan Tengah yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Institut Agama Hindu Negeri-Tampung Penyang (IAHN-TP) dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Sebagai perguruan tinggi yang sama-sama berbasis keagamaan, kolaborasi KKN kali ini mengusung tema “Moderasi Beragama” yang menjadi *tagline* dan salah satu program unggulan Kementerian Agama. Tema ini sangat tepat mengingat Kalimantan Tengah, khususnya kota Palangka Raya dikenal sebagai salah satu daerah yang sangat heterogen dan plural baik dari sisi etnik, budaya maupun agama. Hal yang juga menarik menurut hemat saya, karena mahasiswa peserta KKN juga berasal dari 3 agama (Islam, Kristen dan Hindu), mereka membaaur satu sama lain tidak hanya dalam internal kelompok yang berbeda keyakinan dan budaya serta etnik, akan tetapi juga membaaur dengan masyarakat yang juga multi agama, etnik dan budaya pada saat melakukan berbagai aktivitas KKN dan hal ini baru pertama kali terjadi pada PT yang berbasis keagamaan. Kegiatan KKN moderasi ini menjadi KKN yang spesial karena dilaksanakan bertepatan dengan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-76, di mana nilai-nilai persatuan, nasionalisme dan kebhinnekaan menemukan momentum yang sangat tepat.

KKN moderasi beragama memiliki makna penting terutama dalam memberikan bekal dan pengalaman kepada para mahasiswa calon pemimpin bangsa masa mendatang. Kebutuhan

terhadap calon pemimpin masa depan bangsa melalui praktik memahami keragaman agama, tradisi, budaya dan seterusnya menjadi kebutuhan mutlak.

Sebagai rektor IAIN Palangka Raya, saya sangat mengapresiasi atas terbitnya buku ini. Melalui buku ini setidaknya menjadi sarana transfer pengalaman kepada para pembaca sekaligus sebagai bukti bahwa nilai-nilai moderasi beragama melalui sikap toleransi benar-benar bisa terwujud melalui kegiatan KKN Moderasi ini. Kepada Tim penulis saya menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran buku ini, dan saya juga sangat berharap akan terbit buku-buku yang serupa pada tahun-tahun mendatang. Kebanggaan kami sebagai rektor semakin bertambah dengan hadirnya buku ini yang mendokumentasikan hasil kerja-kerja KKN Nusantara dengan tema moderasi beragama dan keabadian kisah edukasi dan sesuai dengan latar program studi mahasiswa sebagai penulis.

Kami menyakini bahwa dilaksanakannya KKN moderasi beragama yang salah satu produknya buku berjudul “Pengabdian dan Asa: Sebuah Pengalaman di Pager” persembahkan mahasiswa kelompok 4 yang ditempatkan di kelurahan Pager ini, dapat memberi manfaat sekaligus bentuk aksi nyata dalam menguatkan toleransi beragama di Indonesia.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga saya sampaikan kepada Kemenag Pusat, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya sebagai penanggungjawab program.

Semoga buku ini bermanfaat. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

**Rektor**  
**DR. H. Khairi; Anwar, M.Ag**

# **KATA PENGANTAR**

## **KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**

Perguruan Tinggi, dengan kerja-kerja intelektualnya, tentu saja akan kehilangan fungsi sosialnya ketika kampus hanya mendorong civitas akademika berdiskusi di ruang-ruang kelas dan jauh dari realitas masyarakat sekitarnya. Karena dalam Tridharma Perguruan Tinggi secara jelas disebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara spesifik, bentuk tanggung jawab sosial Perguruan Tinggi diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian diantaranya melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN tentunya tidak hanya sebatas kegiatan pengabdian semata, akan tetapi diharapkan mampu mamadukan ketiga tridharma tersebut secara simultan. Dengan mempertimbangkan model integrasi ke tiga dharma ini, maka KKN saat ini perlu hadir dengan pendekatan-pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk bersama-sama melakukan perubahan sosial. Masyarakat tidak lagi dipandang sebagai “objek” tetapi lebih sebagai mitra sehingga keberlanjutan dari program-program pendampingan masyarakat dapat terberdaya.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Moderasi Beragama, maka KKN ini merupakan wujud konkret kontribusi Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri dalam melakukan pengarusutamaan moderasi beragama di jenjang pendidikan tinggi. Melalui KKN ini mahasiswa diharapkan mampu memahami realitas sosial dan memiliki sikap moderat serta dapat mendesiminasikan nilai-nilai moderasi yang diperoleh dilokasi KKN di manapun mereka berada. Oleh karena itu, KKN moderasi merupakan ruang-ruang perjumpaan mahasiswa dengan masyarakat yang merepresentasikan kuatnya bangunan moderasi beragama dalam tatanan kehidupan mereka. KKN Moderasi



beragama secara kolaboratif yang dilaksanakan sejak tanggal 23 Juli–31 Agustus 2021 dengan melibatkan delapan puluh mahasiswa dari tiga PTKIN di Kalimantan Tengah, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya serta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya menjadi KKN yang spesial. Hal ini karena dalam pelaksanaannya, setiap kelompok KKN terdiri dari tiga unsur agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu (Kaharingan). Kekompakan dan kerjasama saat melaksanakan berbagai program dan kegiatan, baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam rangka pembinaan kehidupan umat beragama serta kehidupan sosial, budaya yang plural tentunya sangat dirasakan oleh mahasiswa baik di internal kelompok maupun masyarakat.

Keberhasilan kegiatan KKN tentu saja tidak hanya diukur dari proses kegiatan di lapangan, akan tetapi juga dari *outcome* yang dihasilkan. Oleh karena itu tiga tahun terakhir ini kebijakan pengelola KKN mewajibkan kepada setiap kelompok KKN untuk membuat laporan kegiatan dan artikel jurnal dan atau buku dari kegiatan KKN.

Selaku Ketua LP2M, saya menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa KKN kelompok 4 kelurahan Pager yang telah menuliskan pengalaman-pengabdiannya dalam buku “Pengabdian dan Asa”. Kehadiran buku ini diharapkan bermanfaat serta menjadi salah satu inspirasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang bersifat tematik di masa-masa mendatang.

**Ketua,**

**Ajahari, M.Ag**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Balik Judul .....	ii
Prakata .....	iii
Kata Pengantar Rektor IAIN Palangka Raya .....	v
Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Palangka Raya .....	viii
Daftar Isi .....	x
Pertemuan yang Mengasyikkan .....	2
Mendapatkan Suasana Baru .....	11
Kisah Kasih di Pager .....	19
Pengalamanku di 40 Hari .....	28
40 Hari Merangkai Asa Ada Kami di Antara Mereka.....	34
Gado-Gado .....	41
960 Jam di Pager .....	50
Ibunya “Lokasi Baru” .....	59
Securah Pengabdian Untuk Pager .....	66
Di Balik Istana Kecil .....	73
Profil Penulis .....	



# **PERTEMUAN YANG MENGASYIKKAN**

*Endah Puji Lestari*

Dalam “Moderasi Beragama” memiliki sikap toleransi, di antara caranya adalah dengan memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama yang dianut masing-masing pemeluk, dan menumpuk rasa persaudaraan. Masing-masing memiliki keyakinan atau agama yang mesti kita hormati. Maka dari itu dalam KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama ini melakukan kolaborasi institut dan menggabungkannya melalui Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh tiga institut di Kota Palangka Raya yaitu IAIN Palangka Raya, IAKN Palangka Raya dan IAHN-TP Palangka Raya.

KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama ini baru pertama kali dilakukan di Palangka Raya dengan gabungan tiga institut, karena biasanya KKN hanya dilakukan oleh satu institut atau universitas dan tidak digabung oleh kampus lain. KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama kami berjumlah 80 orang mahasiswa, diatur menjadi 8 kelompok dan ditempatkan di 8 Kelurahan yang ada di Kota Palangka Raya. Kelurahan dan Kecamatan untuk dilaksanakannya KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama diantaranya: Kelurahan Kanarakan Kecamatan Bukit Batu, Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu, Kelurahan Petuk Bukit Kecamatan Rakumpit, Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit, Kelurahan Petuk

Berunai Kecamatan Rakumpit, Kelurahan Panjehang Kecamatan Rakumpit, Kelurahan Bukit Sua Kecamatan Rakumpit dan Kelurahan Mangku Baru Kecamatan Rakumpit. Setiap kelurahan dan kecamatan dibagi masing-masing 10 orang mahasiswa IAIN, IAKN dan IAHN-TP Palangka Raya, khusus untuk kelompok kami didampingi oleh dua orang DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu dosen dari IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I dan dosen dari IAKN ibu Christi Devi Darnitha, MA.

Sebelum melaksanakan KKN di tempat masing-masing, terlebih dahulu dibagi kelompok dengan berbedabeda jurusan agar bertemu dengan orang baru dan lebih bisa kenal satu dengan lainnya dengan baik. Baik niatnya juga baik caranya agar mendapatkan ‘baik’ juga hasilnya. Setelah itu kami tidak langsung berangkat KKN, terlebih dahulu kami melaksanakan pembekalan KKN yang dilakukan oleh pihak kampus agar tidak terjadi kesalahan pada saat KKN, agar KKN yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan bersama.

Pelaksanaan KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yang kami lakukan dan mendapatkan kelompok 4, dengan pempatan di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit. Waktu ber-KKN kami dimulai pada tanggal 23 Juli sampai 31 Agustus 2021, beranggotakan 10 orang yang terdiri dari 6 mahasiswa IAIN Palangka Raya, 2 mahasiswa IAKN Palangka Raya dan 2 mahasiswa IAHN-TP Palangka Raya.

Oiya, kenalin nama saya Endah Puji Lestari sedang berkuliah di IAIN Palangka Raya dan mengambil jurusan PGMI dan bagi saya beruntung bisa mengikuti KKN Moderasi Beragama dan menjadi KKN berkolaborasi dengan tiga institut yang berbeda juga berbeda agama yang dianut.

Ceritaku dimulai dari pertama kali datang di Kelurahan Pager, kami mahasiswa disambut dengan ramah dan terasa tidak ada hambatan beradaptasi saat berada Kelurahan Pager ini. Ketika sampai di Posko, para lelakinya langsung sigap membuat jemuran untuk menjemur pakaian semua anggota kelompok dan hal-hal lainnya yang bisa dilakukan oleh para lelaki. Begitupun para perempuan langsung membersihkan Posko agar bersih, sehingga nyaman untuk beristirahat sehabis perjalanan yang cukup melelahkan. Saat kami telah melalui hari-hari bersama di minggu pertama dengan melakukan berbagai hal salah satunya membersihkan Masjid, Gereja dan Pasah Petahu (Keramat), hingga banyak kegiatan lainnya yang kami lakukan bersama di Kelurahan Pager.

Sebelum dilanjut, saya ingin memperkenalkan secara singkat teman-teman selama 40 hari KKN di Kelurahan Pager, 10 anggota yang memiliki kepribadian dan sifat berbeda-beda tentunya mereka juga memiliki paras yang tampan dan cantik. Pertama saya kenalkan yang bernama Winda Hamidah biasa di panggil Winda. Selama satu rumah dan satu tempat KKN dia terkenal aktif dan suka tertawa yang membuat semua anggota juga ikut merasakan

keceriaannya, karena saling bercanda. Kemampuan Winda yang aktif dalam berkomunikasi sering membuat suasana menjadi lebih asik. Bisa dibilang “Juru Bicara” kelompok kamilah ya. Gerakan yang lincah dan agresif Winda menjadikannya mudah ke sana ke mari.

Selanjutnya nih ada yang namanya Hasya Annisa Maulidina biasa kami panggil Hasya. Hasya, selama KKN termasuk tipikal pendiam, kalau tidak diajak bicara maka dia tidak membuka obrolan. Mungkin malu kali yaa.. Kalau menurut aku.. Hasya itu pintar dan jago bahasa Inggris loh. Naah.. lama-kelamaan Hasya tidak pendiam lagi, malahan sering membuka obrolan.

Setelah Winda dan Hasya, sekarang aku kenalin nih teman saya yang bernama Jhufriyah biasa kami panggil Jupe, karena nama dia susah disebut dan tidak mau dipanggil Jhufri karena mirip nama laki-laki ujanya. Nah kalau Jupe ini pendiam juga, kalau kita tidak mengajak dia ngbrol maka ia tidak ngobrol. tipikal Jupe ini suka menyendiri apalagi kadang pergi hanya ingin duduk di depan masjid sebelah sekretariat KKN kami, sering tidak bilang dan terkadang kami panik karena mencari-cari Jupe tidak ada di sekretariat. Jupe orangnya.. walaupun suka menyendiri tapi asik dan suka melucu.

Teman saya selanjutnya yang tak kalah seru adalah Denita Fransiska Lousuban Lamalouk biasa kami panggil Dedew, kalau dipanggil Den dia tidak menoleh. Kejadian pertama kali bertemu Denita saat satu bus berangkat KKN. Waktu dalam bus dia sendiri dan akhirnya saya ingin di

sebelah Denita, dan ternyata diperjalanan ingin berangkat ke tempat KKN, Denita mabuk dan saya yang membantu hingga sampai di tempat KKN. Kenangan yang saya ingat sampai selesai KKN, Denita memiliki kebiasaan yang unik yaitu tidak bisa mandi di toilet yang belum pernah ia coba dan hasilnya dia mandi di bawah sekretariat selama KKN yang terdapat tempat mandi masyarakat. Sifat Denita juga *humble* dan mudah berbaur kepada sesama anggota hingga saat ini.

Selanjutnya ada Trima Yenketama biasa dipanggil Yeyen. Awal kami bertemu dan kenal, Yeyen tipikal pribadi pendiam di awal-awal KKN dan juga sering sendiri, namun memiliki sikap periang dan suka bergurau dengan teman yang lainnya. Pembawaan yang diberikan juga seru dan tidak membosankan kepada sesama teman anggota. Saya sendiri lebih dekat dengan Denita dan juga Yeyen karena awalnya mereka penakut ketika ingin ke toilet, jadi dari situlah kami semakin dekat satu sama lain, hingga tidur pun kami berdekatan dan bersebelahan bahkan berbagi selimut. Tiap malam saya membuat tirai agar mata mereka tidak silau terkena lampu yang sangat terang, lucu bukaan.

*Itulah sedikit cerita teman-teman saya yang perempuan*

\*\*\*

Sekarang saya akan kenalkan teman-teman yang lelaki yaitu ada Brosly. Pertama kali melihat Brosly, saya



merasa takut, dikarenakan jarang senyum. Ternyata justru kami kenal lebih dekat karena tiap hari Brosly memiliki humor yang tinggi dan dijuluki sosok ayah di sekretariat.

Selanjutnya ada Rizky Fajar. Pertama kali saya mengetahui Rizky adalah saat pertama kali ingin berkumpul untuk proses persiapan anggota KKN. Rizky terkenal aktif dan piawai mengkoordinir grup WA kelompok. Saat kami sudah berada di tempat KKN, Rizky pun mudah berbaur kepada sesama dan baik kepada seluruh anggota kelompok.

Kemudian ada Rinto. Awal kenal Rinto terkesan jika dia sosok yang pendiam, bahkan tidak banyak berbicara kepada sesama, namun lambat laun ternyata keluar juga sifat aslinya Rinto yang suka bercerita hingga humoris kepada sesama dan suka usil, bercanda.

Terakhir ada Yopy Firmansyah, ia adalah ketua kelompok kami dan menjadi pengarah tiap malam dan menjadi tanggung jawab dia sebagai ketua kelompok. Sifat yang murah senyum dan pemalu, menjadi kesan pertemanan dengannya.

*Itulah sedikit perkenalan dari anggota kelompok saya*

\*\*\*

Dengan berbagai kegiatan yang kami lakukan, memiliki rasa suka duka setiap harinya. Kegiatan setiap hari yang kami lakukan, pagi hingga sore hari membuat semua teman-teman kelelahan dengan aktivitas yang dilakukan.

Tidak lupa juga setiap pagi kami melakukan kegiatan olahraga, seperti senam sebelum melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tidak menyurutkan semangat teman-teman dalam mengabdikan kepada masyarakat dan masih sama-sama menjalankan aktivitas.

Banyak kejadian menarik yang kami lakukan pada minggu pertama ber-KKN di Kelurahan Pager, salah satunya selalu bersenda gurau dengan teman-teman saat waktu kosong di dalam Posko, bahkan malam hari juga bersenda gurau dengan teman-teman sebelum tidur, padahal kami belum saling mengenal sebelumnya.

Minggu pertama kami lalui dengan baik dan lancar, selanjutnya minggu kedua, dengan semakin akrabnya kami dan terjalin hubungan kekeluargaan dengan baik, hari-hari yang dilalui juga berjalan dengan lancar. Minggu kedua semakin fokus dengan berjalannya program kerja yang kami buat dan selenggarakan. Dihadiri kedelapan, dengan kegiatan kelompok seperti membagikan masker kepada warga sekitar, dan mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Keesokan harinya di hari ke sembilan kami masih melakukan kegiatan berinteraksi kepada masyarakat dengan menyemprot desinfektan di rumah dan pekarangan warga agar terhindar dari Covid-19 yang sedang mewabah Indonesia bahkan dunia. Antusias warga dengan adanya penyemprotan ini sangat setuju dan senang dengan kegiatan yang kami lakukan.

Tidak lupa juga dengan kegiatan harian yang kami lakukan harus *update* dan terkirim melalui link pengumpulan

tugas untuk dinilai oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tidak lupa sebelum istirahat kami melakukan kegiatan rapat atau evaluasi sesama anggota kelompok, agar keesokan harinya kegiatan yang akan dilakukan bisa terlaksana. Hari kesepuluh tetap pada program kerja kepada masyarakat dengan bergotong royong bersama warga sekitar membersihkan lahan kuburan, karena rumput sudah sangat tinggi. Kami bergotong royong dengan masyarakat untuk membersihkannya agar lahan kuburan tidak ada rumput yang tinggi dan kuburan bisa terlihat bersih.

Selanjutnya hari kesebelas kami melaksanakan KKN di Kelurahan Pager. Kami bersama-sama mengajukan proposal kegiatan ke perusahaan guna memperlancar melaksanakan program unggulan. Tidak lupa juga kami melakukan kegiatan dengan masyarakat seperti bermain bersama pemuda hingga berkumpul bersama warga Kelurahan Pager. Selama KKN juga kami membuat bimbingan belajar yang dilakukan bersama di dalam masjid dan antusias anak-anak sangatlah banyak dan mereka bersemangat untuk mengikhti bimbingan belajar. Apalagi anak-anak di Kelurahan Pager periang, sebelum waktu bimbingan belajar tiba mereka sudah datang duluan, dan mengajak kami bermain sebelum bimbingan belajar dimulai. Ketika bimbingan belajar dimulai pun mereka penurut dan mengikuti arahan pembelajaran yang kami lakukan.

Minggu berikutnya kami tetap menjalankan rutinitas KKN dengan berbagai kegiatan Bersama anggota kelompok, bahkan teman kami pun ada yang cinta lokasi loh. Kamipun

kaget ternyata untuk hal-hal seperti itu dapat terjadi di kegiatan KKN. Apakah ini yang namanya naluri alamiah yang mengalir dengan sendirinya, silahkan baca artikel-artikel cinta tentang itu untuk mendapatkan jawabannya.

Minggu-minggu akan berakhirnya KKN, kami cukup bersedih karena akan berpisah dengan teman-teman sekaligus masyarakat yang kami tinggali. Sebelum pulang kami melakukan acara perpisahan sebagai kenangan kami. Perpisahan yang kami lakukan diakhiri dengan makan malam bersama dan bakar-bakar jagung, ayam, dll. Saat ingin berpisah pun rasanya tidak kuat menerima jika setiap mampu bertemu maka juga harus mampu berpisah. Selama 40 hari selalu bersama dan sangatlah sulit ketika ingin berpisah dengan masyarakat bahkan dengan teman-teman KKN apapun alasannya.



## **MENDAPATKAN SUASANA BARU**

*Trima Yenketama*

Halo *Guys*. Kenalin saya Trima Yenketama dari IAHN-TP Palangka Raya yang mengambil Program Studi Hukum Agama Hindu yang direkomendasikan oleh pihak Fakultas Dharma Sastra untuk mengikuti Kegiatan Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu, dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun institut dan bidang yang berbeda dengan masing-masing program studi dan keahlian yang dimiliki.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama berlangsung selama 40 hari, yang mengharuskan kami mahasiswa untuk menetap di sana dan beradaptasi dengan apa yang ada di Kelurahan Pager. IAIN Palangka Raya sebagai penyelenggara kegiatan yang menggabungkan tiga institut. Terdiri dari IAIN Palangka Raya, IAHN-TP Palangka Raya dan IAKN Palangka Raya mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pertama kalinya dilaksanakan di Kalimantan Tengah, waktunya dari tanggal

23 Juli sampai dengan 31 Agustus 2021, yang bersifat wajib bagi semester VI dan semester VIII. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama yang dituaskan di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya. Seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama berjumlah 80 orang. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan jumlah anggota kelompok 10 orang dan didampingi oleh dua DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari IAIN Palangka Raya dan IAKN Palangka Raya.

Saya termasuk dalam anggota kelompok 4 yang berlokasi di Kelurahan Pager , dengan jumlah anggota kelompok 10 orang. Terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang. Berasal dari kampus IAIN 6 orang, IAHN-TP 2 orang dan IAKN 2 orang. Nama anggota kelompok 4 Kelurahan Pager yaitu saya sendiri Trima Yenketama, Brosly dari IAHN-TP Palangka Raya, Denitha Fransiska Ls L dan Rinto dari IAKN Palangka Raya, dan Endah Puji Lestari, Winda Hamidah, Yopy Firmansyah, Jhufriyah, Rizqy Fajar, Hasya Annisa M dari IAIN Palangka Raya. Sejarah yang terdapat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2021 dengan bapak Lurah Zainuddin, bahwa Kelurahan Pager dibentuk pada tahun 2003 melalui pemekaran dari Kelurahan Panjehang oleh Lurah pertama.

Di tahun 2003, warga Pager hanya 55 Kepala Keluarga. Kelurahan Pager wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Petuk Berunai, sebelah selatan berbatasan

dengan Kelurahan Panjehang. Luas Kelurahan Pager sebesar ±19.000 Hektar. Mata pencaharian yang terdapat di Kelurahan Pager adalah mencari emas berkerja di perkebunan sawit dan banyaknya warga yang berkebudun.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan institut yang berbeda dan Prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok. Perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dan lebih menghargai perbedaan dari masing-masing institut. Meskipun sejak awal pertemuan kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN), ini adalah hal biasa, namanya saja baru pertama bertemu. Namun sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat dan tidak ada kecanggungan yang ada di antara kami.

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung, kami bukanlah mahasiswa Pendidikan, Hukum, Konseling dan Ekonomi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami adalah kelompok 4. Semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir KKN, kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Awal pertemuan kami membahas tentang apa saja yang perlu dibawa. Selanjutnya pembentukan struktur pengurus KKN yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisinya, beserta membuat uraian tugas masing-masing dan menempalnya di bagian atau salah satu dinding

sekretariat KKN. Awal kami bertemu masih ada kecanggungan yang kami alami. Namun semuanya blas blas semuanya berubah menjadi persaudaraan, kekeluargaan dan bersama dalam pengabdian yang teramat banyak pelajaran.

Pada tanggal 23 Juli 2021, kami kelompok 4 dan kelompok 3 diantar oleh LPPM IAIN Palangka Raya. Sesuai dengan map lokasi maka kelompok 3 yang terlebih dahulu diantar ke Petuk Bukit setelahnya baru kelompok kami kelompok 4 ke Kelurahan Pager. Sampai dengan selamat. Kami disambut dengan baik oleh Ka Sasi. Selanjutnya kami pun sibuk menata barang-barang di dalam Posko yang sudah disiapkan oleh masyarakat untuk kami tinggal selama 40 hari ke depan.





Kegiatan kami setiap harinya dimulai dari jam 07:00 dan berakhir pukul 23:00 WIB. Sebelum istirahat malam, selalu diadakan evaluasi dan diselingi dengan cerita apa saja yang terjadi di hari itu, agar kami bisa menjadi lebih merasa akrab lagi dan membahas Proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Minggu pertama kami melakukan kegiatan kebersihan seperti membersihkan Masjid, Gereja, dan Keramat yang dipercaya oleh masyarakat Kelurahan Pager, untuk menjaga kampung dan ritualnya bisa dipimpin oleh Mantir Adat. Adapun yang biasa dilakukan Mantir Adat adalah memimpin jalannya pernikahan adat di daerah setempat, agar berjalannya pernikahan yang biasanya mengatur atau mengerti tentang hukum adat di Kelurahan Pager, dan apa saja yang menyangkut tentang hukum adat dan ritual yang menyangkut terhadap kelurahan maka Mantir lah yang banyak berperan. Sekaligus memungut sampah yang ada di sekitar jalan dan menyemprot disinfektan.

Suasana baru yang saya dapatkan selama seminggu berada di sini, seperti mendengar dan melihat teman-teman saya yang beragama Islam. Mereka sering mengaji Bersama. Berhubung jarang melihat orang muslim shalat, namun selama ber-KKN Moderasi Beragama ini saya mengetahui jam dan waktu mereka melakukan shalat, seperti waktu/ shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya.

Minggu kedua, kami mengajukan proposal ke perusahaan yang ada di Kelurahan Pager, untuk menunjang lancarnya program kerja unggulan yang kami usungkan, dan

tetap menjalani kegiatan keseharian seperti di dalam sekretariat KKN. Setelah menyelesaikan kesibukan mengenai program kerja bahkan tugas yang dilakukan, kegiatan yang kami lakukan juga terbilang santai dan tidak terlalu berat. Tidak lupa juga kami mengisi waktu dengan istirahat bahkan bergurau sesama anggota KKN, dan sambil mempersiapkan Proker unggulan kami besok hari.

Minggu ketiga, kami melakukan Proker unggulan yaitu membuat lapangan voli dan membuat berbagai perlombaan menyambut 17 Agustus yang direncanakan dengan baik. Antusias warga Pager sangat tinggi dan mensupport dengan kegiatan kami, karena memang sangat dinanti-nanti, yaitu renovasi lapangan bola voli untuk bermain voli sebagai pelepas penat dan hiburan mereka di sore hari selepas mereka melakukan pekerjaan yang sangat menyita tenaga, maka dari itu program kerja kami sangat diminati oleh warga Pager dan berakhir dengan sukses.

Banyak hal yang kami lakukan bersama selama beberapa minggu dan tentunya saya pun memiliki teman dekat selama berada di tempat KKN. Semuanya dekat kok sesama anggota kelompok, akan tetapi saya lebih dominan dengan teman saya yang bernama Denita dan juga Endah. Saya juga tidak tahu bagaimana kami bisa dekat dan terus dekat. Bisa jadi saat kami dibagi kelompok memasak, karena jadwal memasak sudah ada dan berhubung kami dijadwalkan Bersama, bahkan tidur pun sudah ditakdirkan berdekatan, haha.



Minggu keempat, fokus kepada tugas yang diberikan oleh DPL, antara lain menyelesaikan laporan penelitian, jurnal dan buku, video. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan seperti membersihkan Posko, halaman masjid, kamar mandi, dalam masjid yang menjadi lokasi sekretariat KKN kami.

Pada malam perpisahan kami dan warga Kelurahan Pager melakukan makan bersama untuk menjaga silaturahmi agar dapat lebih akrab lagi. Akrabnya tidak hanya waktu KKN saja tapi bisa terjalin silaturahmi ini selamanya. Pada malam perpisahan kami mempersiapkan acara bakar-bakar ayam, jagung, tempe dan lainnya. Kami bersama warga Kelurahan Pager berkumpul di rumah ketua RT 01. Tak terasa kami pun akan berpisah dengan para

masyarakat serta anak-anak di Kelurahan Pager, bahkan saya pun tidak ingin berpisah dengan teman-teman KKN yang tiap hari selama 40 hari bersama.



## **KISAH KASIH DI PAGER**

*Denita Fransiska Lousuban Lamalouk*

Halo, perkenalkan nama saya Denita Fransiska Lousuban Lamalouk. Selama KKN, teman-teman saya memanggil nama saya dengan sebutan Dedew. Saat ini saya sedang kuliah di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya dan saya mengambil jurusan Pastoral Konseling.

Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan KKN Moderasi Beragama ini karena kegiatan ini merupakan ajang bergengsi di mana hanya mahasiswa pilihan saja yang dapat mewakili kampusnya untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan KKN Moderasi Beragama diadakan dengan menggabungkan tiga institut yang ada di Kota Palangka Raya, yaitu IAKN Palangka Raya, IAIN Palangka Raya dan IAHN-TP Palangka Raya. Pelaksanaan KKN MB ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai sejak tanggal 23 Juli 2021 hingga 31 Agustus 2021. Seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN-MB berjumlah 80 orang. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota 10 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 4 yang berlokasi di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya dengan rincian jumlah 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Sebelum terjun ke lapangan atau lokasi KKN, kami mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari kampus dan panitia penyelenggara. Pelaksanaan KKN ini sudah

direncanakan dengan matang oleh penyelenggara, namun karena pandemic dan kondisi pembatasan yang berbeda tiap daerah dan provinsi, menjadikan beberapa kali tertunda, yang awalnya diikuti oleh peserta KKN MB dari UIN Antasari Banjar Masin, UIN Surabaya, menjadikan mereka gagal ber-KKN MB di Kalimantan Tengah. Menjadikan KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama ini diikuti oleh PT keagamaan negeri yang ada di Kalimantan Tengah.

Setelah beberapa kali penundaan menyesuaikan dengan perkembangan pandemic, tiba-tiba tiga hari sebelum pemberangkatan, kami mendapat kabar jika berangkat tanggal 23 Juli, dan pembekalan dan vaksin tanggal 22 Juli. Saat pertama diumumkan, kami menghubungi kontak person yang dikirimkan panitia penyelenggara. Beruntung kami mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan yang proaktif, yaitu ibu Dr. Muslimah dari IAIN Palangka Raya dan ibu Christi Devi Darnita, MA dari IAKN Palangka Raya, yang langsung menghubungi salah 1 anggota kelompok untuk Bersama-sama dalam grup WA. Inilah keuntungan zaman yang serba digital, seakan tak berjarak dan tak ber dinding apalagi bertirai, semua anggota grup sudah berada dalam satu grup dan dengan lancarnya berkomunikasi dan berkoordinasi. Sementara kami juga harus mempersiapkan keperluan pribadi maupun kelompok hanya dalam waktu satu hari saja, dengan pembekalan yang dibatasi oleh panitia penyelenggara dan juga sudah diwanti-wanti oleh DPL jika KKN bukan piknik dan bukan pula pindah rumah.

Banyak hal yang kami takutkan sebelum diterjunkan ke lokasi KKN, maklum karena kami samasekali belum pernah kenal dan kami juga dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Namun setibanya kami di lokasi kami, merasa bahwa kami kelompok paling beruntung karena kami ditempatkan di lokasi yang lancar jaringan internetnya dan di tengah keramaian warga, jika dibandingkan dengan kelompok lain yang sulit *signal*, meski semua pasti ada solusi dan kreatifitas yang baru menyiasatinya.

Malam pertama di Pager kami memasak dan makan di rumah ka Sasi, setelah itu kami mengunjungi pa RT dan Mantir Adat setempat untuk memperkenalkan bahwa kami mahasiswa KKN yang akan mengabdikan di kelurahan tersebut selama 40 hari. Sepulangnya kami dari rumah Mantir Adat, saya melihat ada seorang anak laki-laki yang sedang merokok duduk di atas jembatan. Lalu saya menghampirinya dan bertanya siapa namanya dan apa yang ia lakukan di situ. Ia menjawab bahwa namanya Aini dan ia sedang duduk saja di jembatan tersebut. Saya mengajaknya untuk pulang bersama-sama dengan kami. Selama perjalanan saya bertanya mengapa ia tidak pulang ke rumah dan apakah orang tuanya tidak mencarinya, lalu ia menjawab jika orang tuanya tidak akan mencarinya dan tidak akan memarahinya. Hal tersebut membuat saya semakin penasaran tentang dirinya sehingga saya mulai mencoba untuk mendekatinya.

Seiring berjalannya waktu, saya dan Aini semakin dekat karena ia sering main ke Posko KKN dan selalu ikut kami ke kelurahan ketika acara 17an. Karena saya adalah

mahasiswa dari Prodi Pastoral Konseling yang basicnya di bidang konseling, jadi saya sering melakukan pendekatan konseling terhadap Aini. Sejauh ini saya melihat bahwa banyak faktor yang menyebabkan Aini putus sekolah, merokok dan minum-minuman miras di usianya yang masih dini dan sering kelayapan. Pertama karena pola asuh keluarganya, di mana orang tuanya tidak/ kurang memperhatikan ia dan kurang memberikan kasih sayang kepadanya, karena ibunya sendiri pun mengalami gangguan kejiwaan selama 7 tahun belakangan ini. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak merasa bahwa dirinya tidak disayangi dan tidak dipedulikan sehingga dapat membuat anak mudah terjerumus ke pergaulan bebas.





Faktor penyebab lainnya karena lingkungannya, di mana teman-temannya ialah orang dewasa yang membuat ia ikut-ikutan temannya merokok dan minum miras. Selama melakukan pendekatan pastoral terhadap Aini, saya banyak memberikan nasehat untuknya karena saya sudah menanggap ia seperti adik saya sendiri.

Awalnya saya mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lokasi KKN karena tempat kami tinggal tidak memiliki kamar mandi, sehingga jika mandi kami harus pergi ke kamar kecil Masjid sebelah Posko tempat kami tinggal. Karena saya tidak terbiasa mandi di kamar kecil, jadi selama KKN saya mandi di tempat wudhu yang tempatnya berada di depan kamar kecil. Saya mandi sehabis teman-teman saya yang muslim shalat subuh, dan ketika malam saya mandi sehabis teman-teman shalat maghrib. Saat malam hari cuacanya sangat dingin, tetapi di siang hari cuacanya sangat panas, sehingga saya sering tidur di masjid ketika siang hari. Selama KKN saya memiliki teman yang benar-benar akrab dengan saya, namanya Endah dan Yeyen. Endah seorang mahasiswi IAIN dan Yeyen mahasiswi IAHN. Walaupun kami berbeda agama namun hal tersebut tidak mengurangi rasa pertemanan di antara kami, bahkan selama kegiatan KKN Endah dan Yeyen yang selalu menemani saya mandi, tidur di masjid ketika siang hari. Setelah selesai KKN pun kami masih sering berkomunikasi lewat whatsapp, videocall bareng bahkan Nongki di cafe.



Kegiatan di minggu pertama kami mengunjungi sekolah, kantor kelurahan dan bertemu dengan bapak lurah dan staf yang membantu di sana, berkunjung ke rumah RT 1, 2, 3 dan RW serta silaturahmi ke rumah para warga. Kami juga membersihkan tempat ibadah yaitu Gereja, Masjid dan Keramat. Kami semua saling membantu dengan toleransi yang tinggi tanpa memandang perbedaan agama di antara kami. Hal itu meningkatkan rasa kekeluargaan pada kami semua.

Memasuki minggu kedua, kami mulai menjalankan Proker. Karena sekolah yang ada di kelurahan Pager melakukan pembelajaran secara Daring, maka kami mengadakan Bimbel baca tulis serta hitung-menghitung

berlokasi di masjid bagi anak-anak TK-SD. Bimbel ini dilakukan 2x dalam seminggu. Anak-anak yang mengikuti Bimbel sangat *excited* sekali. Hal tersebut membuat kami semakin semangat mengajari mereka. Tentunya ini menjadi pengalaman baru bagi saya dan teman-teman yang lain juga, karena ini merupakan kali pertama kami melakukan Bimbel.

Minggu ketiga kami mengadakan rapat dengan Pa Lurah beserta staf dan Pak RT, di mana kami membahas kegiatan yang akan dilombakan untuk memeriahkan HUT RI yang ke-76. Kami mahasiswa KKN dipercayakan menjadi panitia 17 Agustus, dan kami mengadakan 3 macam lomba saja bagi pemuda dan orang dewasa. Banyak warga yang antusias mengikuti lomba, dan kami para mahasiswa KKN pun ikut serta memeriahkan perlombaan tanpa memikirkan menang atau kalah karena yang terpenting dari diadakannya perlombaan ini yaitu untuk mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan.



Memasuki minggu terakhir, kegiatan kami semakin padat. Kami harus menyelesaikan semua Proker, rehab berat lapangan voli sebagai program unggulan kelompok 4 serta membuat artikel jurnal, buku KKN dan laporan KKN. Tidak terasa 40 hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN. Sedih rasanya meninggalkan Kelurahan Pager yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang, sore dan malam akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan serta akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Selama mengikuti kegiatan KKN Moderasi Beragama ini saya mendapatkan teman baru dari kampus IAIN dan IAHN-TP serta mendapatkan banyak sekali pengalaman baru. Di lokasi KKN pun saya banyak

mendapatkan teman baru, hal ini sangat berkesan bagi saya. Terimakasih banyak untuk seluruh warga Kelurahan Pager serta rekan-rekan Mahasiswa KKN Moderasi Beragama Kelompok 4 atas waktu dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama 40 hari.



## **Pengalamanku di 40 Hari**

*Rinto*

Di awal minggu pertama KKN Moderasi Beragama, saya bertemu langsung dengan masyarakat Pager, disambut baik oleh masyarakat setempat dengan sambutan yang sangat ramah. Pada sore itu, terutama kami yang laki-laki juga berinisiatif membuat tempat jemuran pakaian, mengingat karena tempatnya baru dan tidak ada tempat jemuran, maka sore itu juga kami membuatnya. Jemuran itu kami gunakan untuk menjemur pakaian kami selama KKN. Jemuran yang ada di samping rumah digunakan untuk menjemuran pakaian bagi wanita, sedangkan jemuran yang ada di bagian samping muka rumah kami tinggal, digunakan untuk jemuran kami yang laki-laki.

Malam itu, kami diajak oleh Ibu Sasi. Beliau merupakan orang tua kami di sini. Beliau juga yang membantu meminjamkan perlengkapan dapur dan barang-barang yang kami butuhkan. Karena sudah larut malam, dan lumayan lelahnya dengan mengajak makan malam di rumahnya. Sehabis makan malam kami langsung pulang ke sekretariat yang juga sekaligus rumah yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan, untuk berdiskusi mengenai perlengkapan yang memang kurang seperti alat-alat masak di dapur dan lain-lain.

Kami juga berdiskusi untuk rencana menemui Lurah Kelurahan Pager serta ketua RT 01,02,03 Mantir-Mantir

Adat dan masyarakat setempat khususnya di Kelurahan Pager. Tak lupa kami juga berdiskusi untuk pembagian tempat tidur, untuk laki-laki tidurnya di Masjid Nur Hikmah, sedangkan yang perempuan tidurnya di sekretariat KKN yang rumahnya tepat di samping masjid tempat kami tidur, karena sudah larut malam maka kami memutuskan untuk beristirahat.

Kemudian pada hari yang kedua KKN Moderasi Beragama, saya dan teman-teman bangun di pagi hari jam 05.30 WIB untuk melakukan kegiatan senam pagi di depan Masjid Nur Hikmah Kelurahan Pager, yang tempatnya berdekatan dengan sekretariat sekaligus tempat tinggal kami, menggunakan spiker kecil dengan suara yang sedang pada waktu itu. Selepas senam saya dan teman-teman langsung mandi dan sarapan pagi serta langsung bersiap-siap untuk jalan-jalan dari rumah menuju kantor Kelurahan Pager.

Kebetulan sekali, pada pagi itu kantor kelurahan tidak ada orangnya, satupun tak ada. Akhirnya, saya dan teman-teman berfoto-foto dan langsung pulang menuju rumah untuk beristirahat siang. Kebetulan pada saat siangnya kami ada bertemu dengan Bapak Lurah Pager di Masjid Nur Hikmah. kami berkumpul untuk berdiskusi tentang tugas dan kegiatan selama kami berada di Kelurahan Pager. Saat kami berdiskusi, bapak lurah secara ramah membicarakan yang bisa dilakukan selama KKN. Bapak lurah juga menyerahkan sepenuhnya kepada kami tugas apa saja yang kami lakukan selama KKN. Sehabis berbincang-

bincang, kami berfoto-foto untuk bukti fisik tugas laporan dan setelah itu kami pulang beristirahat.

Memasuki hari ketiga KKN Moderasi Beragama, saya dan teman-teman bersama-sama melaksanakan Proker kerja bakti dengan membersihkan sekitar halaman Masjid Nur Hikmah. Selain itu, kami juga membersihkan kamar kecil, tempat mandi dan tempat wudhu untuk kegiatan di pagi hari. Malam harinya kami kedatangan satu anggota TNI AD bersama dengan Pak RT 01. Waktu itu bapak TNI mengalami musibah hingga terjadinya kerusakan pada bagian gear motornya, kemudian beliau berinisiatif untuk menanyakan langsung kepada kami mahasisiwa KKN untuk meminjam motor, dan pada saat itu kami langsung meminjamkan motor kami untuk bapaknya. Namun tidak lupa, momen itupun tetap kami abadikan dalam dokumen foto Bersama sebelum berpisah.

Dalam melaksanakan KKN Moderasi Beragama, setiap kelompok yang terdiri dari tiga agama yang dianut yaitu Islam, Kristen, dan Hindu Kaharingan, sangat bersemangat dalam melaksanakan setiap tugas dan program kegiatan, baik yang sifatnya umum maupun yang khusus dalam rangka pembinaan kehidupan umat beragama serta kehidupan sosial, ekonomi dan kemasyarakatan. Kami sebagai mahasiswa KKN, nampak menyatu dan berbaur dengan anak-anak, pemuda, maupun orang tua. Tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Saya di bagian keagamaan jurusan pendidikan agama Kristen merupakan tugas pertama kali bertugas di sekolah, bertatap muka



dengan siswa SMP secara langsung. Mereka sangat ramah dan baik kepada kami, di manapun saya bertemu mereka, langsung mengobrol dengan akrab. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya masuk kelompok 4, kami ditugaskan ke wilayah Kecamatan Rakumpit Kelurahan Pager. Awal kegiatan dan akhir kegiatan kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan pada pagi hari dimulai dari jam 07:00-12:00 WIB. Pengerjaan Proker rehab lapangan volly, dan kegiatan mengajar hari Kamis sore pukul 13:00-14:30 WIB di masjid yang memang biasa digunakan anak-anak Pager untuk belajar. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan pada esok harinya.

Program studi yang saya ambil yaitu pendidikan agama Kristen. Saya juga suka membaca buku-buku tentang agama. Besoknya saya akan melaksanakan khutbah, yang akan dilaksanakan di Gereja ASI Pager. Kebetulan sekali, besok saya bertugas di Gereja akan tetapi saat malam itu tiba-tiba terjadi mati listrik dan hati saya seperti tidak tenang, oh apakah ini perasaan gelisah saat itu? Puji Tuhan berkat adanya mati listrik saya dapat bisa mengobrol dengan teman-teman saya, dalam suasana yang gelap dan hanya ada cahaya sebuah lilin ditengah-tengah perbincangan hangatnya kami. Jika saja, saat itu listrik tidak mati, mungkin tidak ada perbincangan hangat yang kami rasakan pada saat hari biasanya. Sebenarnya, saya cukup pendiam, seringnya hanya berkomunikasi dengan orang-orang dengan jarak jauh dan

hanya teman-teman akrab, karena kejadian mati listrik menjadikan saya akrab dengan teman-teman yang ada di samping saya.



Keesokan harinya mengingat saya yang bertugas di Gereja Asi Pager, saya bersiap-siap untuk berangkat dari rumah menuju gereja dengan tujuan ibadah hari Minggu. Mulainya ibadah pada pukul 09:00-11:00 pagi hari. Puji Tuhan pada saat saya bertugas di Gereja Asi Pager secara langsung bertatap muka, mereka sangat baik kepada saya. Saya merasa perlu belajar dari orang-orang tua di sini untuk membimbing saya lebih baik lagi. Karena saya juga anak

muda yang perlu belajar, untuk menambah ilmu dan pengetahuan saya.

Tanpa panjang lebar, masuk minggu terakhir, saya dan teman-teman sangat aktif dalam melakukan pekerjaan untuk menyelesaikan Proker kami merehab lapangan voli, serta membuat buku, jurnal, dan laporan KKN. Hari-hari kami di akhir ini padat sekali, diharuskan menyelesaikan semua tugas yang kami lakukan selama di Pager sebagai *output* dan *outcome* KKN Moderasi Beragama.

Selesainya 40 hari ber-KKN, banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan. Pengalaman menarik yang saya dapati selama KKN, salah satunya ketika saya mau mendekati teman saya yang bernama Brosly, dari awal KKN saya susah berkomunikasi, lalu saya perlahan belajar cara mendekati dia, saya lihat dan pelajari kebiasaan sehari-hari Brosly pada saat KKN, pendekatan yang saya lakukan saat itu supaya bisa lebih akrab lagi dengan mengikuti kebiasaan sehari-harinya, di sinilah kami mulai akrab hingga sampai sekarang. Suasana pagi, siang, sore dan malam akan menjadi pelajaran yang berharga dan selalu kami rindukan. Canda tawa kami selama dengan anak-anak, pemuda, dan orang tua selama di Pager akan kami simpan di hati. Kami kelompok 4 Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, banyak berterimakasih kepada RT 01,02,03 dan Mantir Adat serta bapak Lurah Kelurahan Pager, yang telah memberi saran agar kami bisa menjadi orang yang berguna bagi kehidupan kami kedepanya.

## **40 HARI MERANGKAI ASA ADA KAMI DI ANTARA MEREKA**

*Winda Hamidah*

Istilah Moderasi Beragama (MB) bukan hal baru bagi mahasiswa khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Konsep MB kerap dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan kelas perkuliahan dan ruang-ruang kajian. Tahun ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya mendapat ruang pengayaan melalui program baru dari LP2M yang dinamakan KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama sebagai tuan rumah. Adapun kawasan yang terpilih sebagai objek KKN Moderasi Beragama adalah Kelurahan Kanarakan, Sei Gohong, Petuk Bukit, Pager, Petuk Barunai, Panjehang, Bukit Sua dan Mungku Baru. Harus kalian ketahui, aku ditempatkan di Kelurahan Pager. Setiap anggota kelompok berisi 10 orang dari institut yang berbeda. Seperti, IAKN (Institut Agama Kristen Negeri), IAHN-TP (Institut Agama Hindu Negeri-Tampung Penyang) dan tuan rumah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palangka Raya. Menarik bagiku dalam 1 kelompok berbeda-beda agama sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama.

Aku merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program Studi Perbankan Syariah. Aku aktif di organisasi terutama pramuka yang memang pangkalannya ada di kampusku sendiri, dan aku

diamanahkan sebagai bendahara di organisasi pramuka. Adapun komunitas yang sedang aku jalankan yang namanya "Jejak Harapan" juga sebagai bendahara. Jadi, tidak salah rasanya jika aku diamanahkan sebagai bendahara di beberapa organisasi maupun komunitas sesuai jurusan yang aku ambil di perkuliahan.

Sedikit perkenalan dari teman-teman yang kebersamai ku selama 40 hari. Ada 5 perempuan dan 4 laki-laki, yaitu Endah, Jhufriyah, Hasya, Denitha, Yeyen, Yopy, Rizqy, Rinto dan Brosly.

Pertama adalah Endah, jika meliatnya dialah yang paling tinggi badannya di antara kelompok kami yang perempuan. Tidak banyak tentangnya, yang pasti dia anak yang baik dan sangat dewasa. Ada Jhufriyah, dia orang yang paling dekat denganku dengan panggilannya Jupe. Dia anak yang baik dan cukup pendiam. Tapi kalau sudah dekat, anaknya juga suka ngomong dan sering bercanda, yang pasti Jupe orangnya sangat rajin, apalagi kalau sudah urusan di dapur jangan salah dia jagonya. Tapi, tetap semua teman-teman membantu ko dalam memasak sesuai jadwal yang kami tentukan. Hasya, dia cantic dan imut. Dia juga partner dalam jadwal masak termasuk Jupe tadi, apalagi kalau sudah dengar suaranya Hasya seperti anak kecil, jika didengar halus suaranya. Kemudian Denitha, dia dari kampus berbeda dariku. Anaknya baik, ceria dan manis. Jangan salah meliatnya, laki-laki pun akan terpesona melihat kecantikannya. Sekarang teman kelompok cewe yaitu

Yeyen, dia juga baik dan anak yang manis, mungkin sedikit cuek tapi kalau ku mendekatnya suka ketawa dan bercanda.

Masuk ke teman-teman laki-laki. Ada Yopy selaku ketua kelompok, aku cukup dekat dengannya, biasanya awal-awal koordinasi ke tempat bapak lurah dan RT, atau mantir-mantir adat setempat. Aku sering menemani karena Yopy sedikit percaya ke aku kalo aku bisa memulai pembicaraan. Kadang mereka juga menyebutku dengan sebutan Jubir "Juru Bicara" terdengar lucu bagiku. Kemudian ada Rizqy yang memang satu fakultas di kampus, Rizqy anak yang *humble* ke semua teman-teman, dan Rizqy termasuk teman yang dekat denganku. Ada juga Brosly dan Rinto. Brosly adalah teman yang terlihat lebih berbau ke teman-teman perempuan, mungkin pembawaannya yang asyik dan menyenangkan. Dia anak yang tegas dan pandai dalam bicara. Terakhir adalah Rinto, teman yang dekat juga denganku. Ketahuilah! Rinto anak yang sedikit pendiam dan pembawaannya tenang. Kadang harus aku yang mulai pembicaraan. Apalagi ketika awal kami berpapasan atau sedang bertemu tak sengaja, anaknya memang sedikit banyak diam.

Itulah sedikit cerita gambaran teman-teman sekelompokku yang memang kebersamai selama 40 hari bahkan sampai selesai KKN. Selesai KKN kami masih sering bertemu, mengingat ada kewajiban yang memang harus diselesaikan secara bersama-sama sebagai *output* dan *outcome* KKN yang sudah kami laksanakan.

Sebenarnya aku ikut di KKN Nusantara yang akan ditempatkan di Kalimantan Selatan. Tetapi, karena kendala Covid-19 yang tak kunjung usai, maka KKN Nusantara IAIN Palangka Raya semuanya dibatalkan. Sempat sedih dan kecewa karena dari jauh hari aku sudah mempersiapkan khususnya kelompokku, segala persiapan sudah cukup matang. Akhirnya aku ditempatkan di KKN Moderasi Beragama. Sempat ragu karena ditempatkan di KKN Moderasi Beragama, mengingat apakah aku bisa berbaur atau menyesuaikan diri dengan teman-teman yang memang belum pernah aku kenal apalagi beda agama. Tapi ya “Kami semua, dan teman-teman kelompokku, serta peserta kelompok lain KKN Moderasi Beragama, menemukan ibrah (pelajaran) yang luar biasa dengan moderasi beragama di Palangka Raya khususnya tempat aku mengabdikan di Kelurahan Pager”.

23 Juli 2021, hari mulai keberangkatan kami semua peserta KKN Moderasi Beragama. Masing-masing kelompok menuju tempat lokasi KKN, dengan mengendarai bus di panas teriknya matahari siang. Pada saat tiba di lokasi KKN yaitu Kelurahan Pager, kami disambut oleh Ka Sasi. Beliau merupakan orang yang akan menjaga sekaligus orang tua kami selama KKN. Ada beberapa hal yang menarik ketika kami datang. Ka Sasi juga sempat menceritakan hal apa saja yang tidak boleh kami lakukan di sini, seperti larangan-larangan membuat nasi goreng di malam hari, membakar terasi malam-malam, membakar ikan saluang, ataupun bakaran lainnya di malam hari yang memang masih

dipercaya oleh sebagian masyarakat setempat. Aku sempat ragu dan bingung mengingat seperti nasi goreng dimasak di malam hari, padahal yang kita tau khususnya aku yang tinggal di kota tidak ada kaitannya dengan hal-hal mistis kecuali bakar-bakar yang dimaksud. Selepas dari itu kami semua hanya bisa memahami dan menurut saja yang memang sudah dikatakan, dari pada membuat keadaan yang tidak diinginkan.

Banyak berbincang-bincang hingga lupa hari mulai gelap, dihiasi terangnya bintang yang menyinari gelapnya malam itu di Pager. Aku, dan teman-teman lain menyempatkan mengunjungi salah satu tokoh Adat di sana, bisa dibilang namanya Mantir Adat. Ada Mantir Adat Hindu dan ada yang namanya Mantir Adat Kristen. Selepas dari itu kami memutuskan kembali ke sekretariat untuk persiapan yang kami lakukan mulai besok serta langsung beristirahat.

Minggu pertama telah dilewati dengan menjalankan Proker-Proker yang sudah dirancang dihari-hari sebelumnya, seperti salah satu Proker dariku selaku divisi kesehatan dengan membagi masker ke setiap rumah, penyemprotan disinfektan, dan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan di tengah adanya wabah Covid-19.

Minggu kedua kami mulai melaksanakan persiapan untuk kegiatan HUT Kemerdekaan 17 Agustus 2021 yang ke-76 tahun. Segala persiapan kami lakukan, mulai dari koordinasi kepada bapak lurah Pager dan melibatkan masyarakat. Sampai terbentuknya panitia pelaksana yang bahkan masyarakat juga ambil bagian sebagai panitia



kegiatan. Tiba hari 17 Agustus 2021, kami semua teman-teman terlibat sebagai bagian dari petugas upacara 17 Agustus hingga penurunan bendera merah putih. Ada yang menjadi komandan/ pemimpin Upacara, Pengibar Bendera Merah Putih, dan saya juga selaku MC pada upacara pengibaran dan penurunan bendera merah putih saat itu, serta teman-teman lain yang bertugas. Momen yang dibalut suasana sacral dan formal berjalan dengan lancar dan hikmat. Semua itu tak lepas dari bantuan orang-orang yang membantu kami, seperti aparat kelurahan dan tokoh-tokoh penting di Kelurahan Pager.

Di Kelurahan Pager sampai saat ini masih teguh memegang adat budaya leluhur. Adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya gotong royong. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki.

Ada yang menarik di Pager ini, kami memahami betul apa itu menjunjung tinggi nilai toleransi. Bahkan ada satu keluarga besar di dalamnya berbeda agama yang memang tinggal satu atap Bersama. Kami juga sempat bermalam dan tinggal bersama seperti itu. Jadi "Tidak ada halang rintang bagi kami untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan, yang ada adalah bersinergi untuk sama-sama memajukan Kelurahan Pager".

Kebersamaan masyarakat di Kelurahan Pager memang tidak bisa diragukan lagi. Bahkan saat kami

melaksanakan kerja bakti yang memang melibatkan warga Kelurahan Pager seperti membersihkan lingkungan di Pager. Tidak hanya diikuti oleh warga desa saja, akan tetapi seluruh siswa yang bersekolah di lingkungan Kelurahan Pager turut ambil bagian. Bahkan setiap akan melaksanakan kegiatan besar lainnya, seluruh pengurus kelurahan atau tokoh-tokoh adat seperti Mantir Adat melaksanakan rapat bersama, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui, dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Kelurahan Pager. Pager sudah menjadi tempat/ halaman bagi kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, hingga toleransi yang tinggi akan selalu menjadi kenangan yang selalu kami rindukan.

Terima kasih untuk Kelurahan Pager, telah memberikan banyak pengalaman yang berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat, pengalaman hidup yang telah kami dapat menjadi bekal untuk kami ke depan dalam bersosialisasi dan menatap dunia ke depannya.

## **GADO-GADO**

*Rizky Fajar*

Kelurahan Pager merupakan sebuah kelurahan yang menjadi tempat tinggalku selama 40 hari KKN Moderasi Beragama bersama teman-teman kelompokku. Kelurahan Pager berada di jalan Tumbang Telaken KM 60 Kota Palangka Raya. Akses ke sana memakan waktu kurang lebih satu setengah jam perjalanan darat. Tempat yang penuh dengan keajaiban, yang selalu mengundang rasa penasaranku untuk terus ingin tahu apa yang sebenarnya dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Pager. Tempat yang sangat kental dengan adat istiadat suku Dayak dibalut dengan kesederhanaan. Toleransi yang begitu tinggi di tempat ini membuat masyarakat muslim dan non muslim hidup rukun dan damai. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain merupakan ciri khas dari Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

Sebelumnya perkenalkan namaku Rizqy Fajar, kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, jurusan Ekonomi Syariah semester 7. Aku lahir dan besar di Palangka Raya dari keturunan Banjar, dan salah satu yang membuatku harus menyesuaikan diri adalah berbaur bersama masyarakat di kelurahan ini dengan berbahasa Dayak. Meskipun jika dilihat dari segi bahasa, sikap dan etika semuanya begitu kental dengan nuansa Dayak.

Penyesuaian awal pasti dilakukan apalagi jika mengingat selama ini diriku lebih banyak menyerap bahasa Banjar.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Kelurahan Pager ini, masih begitu terbayang-bayang diingatkanku, suasana hangat dari keluarga baruku di Kelurahan Pager. Tetesan air hujan di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi di sana, namun hati dan jiwa ku masih ingin tetap tinggal.

Terhitung 40 hari aku menjalani kehidupan baru bersama mereka. Sebuah perjalanan hidup yang tak akan pernah aku lupakan. Bertemu pasti akan berpisah. Itu adalah hukum alam yang tak bisa dipungkiri. Inilah kisahku yang akan tetap ada di hatiku selamanya. Jika ditanya bagaimana perasaanku saat harus meninggalkan Kelurahan itu? tak ada kata yang mampu terucap selain tetesan air mata ini. Aku sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman kelompok yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga aku dapat belajar banyak hal dari mereka. Tepat 23 Juli kami diserahkan oleh ibu DPL kepada Lurah Kelurahan Pager.

Di sini aku merasa menemukan apa yang selama ini hilang dari diriku. Sebuah rencana Allah yang indah karena telah menempatkan diriku untuk tinggal 40 hari di Kelurahan Pager. Tidaklah mudah ketika harus tinggal di suatu tempat yang aku sendiri belum pernah ke sini. Apalagi jika dilihat dari latar belakang diriku termasuk orang yang sulit berbaur dengan masyarakat. Aku yang kesehariannya lebih senang menghabiskan waktu di dalam rumah, namun di sana

diharuskan untuk terus terjun dan berbaur bersama masyarakat. Dari perjalanan panjang selama 40 hari ini aku menemukan sosok yang begitu membuatku jatuh cinta padanya. Padahal kami belum pernah ketemu, tapi siapa sangka dia jadi orang yang paling aku sayangi sampai saat ini.

Skenario dari Allah memang selalu indah untuk hamba-Nya. Jika saja aku kemarin terpilih masuk KKN Lokal, mungkin saat ini aku tak akan pernah bertemu dengan seseorang yang begitu membuatku jatuh hati. Dia merupakan sosok yang membuatku tersadar bahwa hatiku yang selama ini sudah mati rasa sekarang malah dibuatnya hatiku berbunga-bunga. Selalu membuatku tersenyum ketika melihatnya. Aku sangat bahagia apabila saat bersamanya. Namanya adalah Hasya Annisa Maulidina, cantik kan namanya? Iya sama seperti wajahnya yang begitu cantik bagai bidadari.

Cintaku mulai tumbuh ketika pada minggu kedua kami menjalankan KKN, pada saat itu setelah mengerjakan shalat Isya berjamaah, kami yang berjumlah 4 orang, termasuk aku dan dirinya bersama dua orang lainnya mau berangkat ke tempat salah satu rumah warga. Di tengah perjalanan kami asyik mengobrol, tiba tiba temanku memulai percakapan.

Endah: *“Eh, dilia- liat Hasya cocok juga sama Rizqy yaa”*  
(sambil tertawa)

Rizqy: (Tersenyum) *“Emang kamu mau sama aku Syaa?”*

Hasya: *“Hmmm ga tau.”*

Dan kamipun melanjutkan perjalanan sambil bercanda ria.

Singkat cerita, sesampainya di rumah sekretariat KKN, kamipun bersiap siap untuk tidur. Karena pada saat itu jam menunjukkan pukul 22.00 WIB., pada saat aku mau tidur, tiba-tiba teringat kejadian tadi. Entah mengapa pada malam itu aku merasa ia berbeda. matanya memancarkan kelembutan hati yang damai, serta kesederhanaan. Senyumannya yang begitu manis, melebihi manisnya gula, membuatku terpesona hingga aku tidak bisa tidur malam itu. Namun, dengan perjuangan harus istirahat agar lebih press bagun pagi, akhirnya akupun tertidur lelap.

Tiba-tiba di tengah perjalanan waktu tidurku, ternyata aku memimpikan Hasya. Aku bermimpi bahwa kami lagi berduaan di suatu tempat dan bahagia di sana. Akupun langsung terbangun dan hatiku dag dig dug, entah mengapa itu bisa terjadi. Mungkin karena sebelum tidur aku selalu memikirkan dia. Singkat cerita waktu menunjukkan pukul 04.30 kami bangun dan pukul 06.00 kami pun segera bersiap-siap untuk melakukan kegiatan, karena kegiatan kami saat itu mau membersihkan gereja (rumah ibadah umat Nasrani).

Di tengah perjalanan menuju gereja, akupun bertemu lagi dengan Hasya dan melakukan percakapan.

Rizqy: *“Hasya, ada yang mau aku bilang nih”* (sambil tersenyum)

Hasya: *“Iya Qy, maubilang apa?”*

Rizqy: *“Eh nanti aja Sya, kalau kita lagi berduaan”*

Hasya: *“Ooh oke”*.

Singkat cerita, setelah membersihkan gereja, kami pun kelelahan dan beristirahat sebentar. Waktu menunjukkan pukul 11.30 dan kami yang beragama Islam segera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dikarenakan kami semua kelelahan, maka teman-teman perempuan tidak ada yang memasak untuk makan siang, kami pun berencana untuk membeli makanan di luar saja. Karena aku berpikir ini adalah saat yang tepat untuk membicarakan masalah mimpi tadi, akupun berinisiatif untuk membelikan makanan di luar dengan syarat harus berdua sama Hasya. Dan untungnya, Hasya setuju untuk membeli makanan diluar bersamaku. Akupun memulai percakapan.

Rizqy: *“Eh teman-teman, aku mau kok membelikan makanan diluar, tapi dengan syarat harus sama Hasya”* (sambil tersenyum)

Teman-teman yang lain: *“Hmm yaudah deh iyaa, cepetan beli sana, kami udah lapar nih.”*

Singkat cerita, aku dan Hasya berangkat untuk membeli makanan. Di tengah perjalanan kami mengobrol, sambil melihat kanan-kiri apakah ada warung makanan. Tidak lama kemudian, kami menemukan warung gado-gado, lalu kami memutuskan untuk membeli gado-gado itu saja dikarenakan saat itu hari ingin turun hujan. Aku pun memulai percakapan.

Rizqy: *“Bu, apakah gado-gadonya masih ada? Kami mau pesan 10 porsi”*

Penjual: *“Iya, masih ada tapi harus menunggu bumbunya diolah dulu, mau nunggu apa gimana?”*

Rizqy: *“Oh iya bu ga pa pa, kami nunggu aja dulu”*

Saat gado-gado itu sedang diolah oleh penjualnya, aku dan Hasya pun duduk berhadapan, dan aku langsung memulai percakapan.

Rizqy: *“Syaa, aku mau ngomong sesuatu”*

Hasya: *“Mau ngomong apa?”* (Muka penasaran)

Rizqy: *“Kalau misalkan kita memimpikan seseorang, itu tandanya apa?”*

Hasya: *“Mungkin cuman mimpi aja kali”*

Rizqy: *“Tapi aku mimpi kamu tadi malam Syaa”*

Hasya: *“Hah? Ya mungkin karena kita teman”*

Rizqy: *“Ah masa sih, kalau gitu kenapa aku tidak mimpiin teman yang lain? Kenapa aku mimpinya kamu Syaa?”*

Hasya: (sambil mikir) *“Iya juga sih”*

Rizqy: *“Kalau misalkan aku suka sama kamu ga pa pa Syaa?”*

Hasya: *“Iyaa ga pa pa, ga ada yang ngelarang, kan wajar kalua misalkan suka sama seseorang”*



Rizqy: “*Berarti kalua aku ngedeketin kamu, boleh ga Sya?*”

Hasya: “*Hmmm yaudah kita coba jalanin aja dulu*”

Saat itu kami banyak mengobrol tentang hal apapun. Setelah gado-gadonya sudah siap semua, dan aku pun langsung melakukan akad jual beli bersama penjualnya. Setelah itu kami langsung berangkat pulang, karena sudah ditungguin sama teman-teman yang lain yang sudah pada kelaparan. Setelah kejadian itu, kami berdua menjadi semakin dekat, sehingga apabila ada kegiatan atau keperluan di luar seperti mengantar surat, proposal, dan membeli perlengkapan Proker selalu berdua.

Selain menceritakan mengenai percintaan, kenangan yang tidak dapat aku lupakan adalah aku pernah menjadi khatib sekaligus imam saat melaksanakan shalat Jumat di Kelurahan Pager. Pernah juga memimpin pengajian rutin di hari Sabtu bersama ibu-ibu Pager, dan pernah memimpin acara doa tolak bala saat itu. Semua itu adalah pengalaman yang sangat berharga dan bisa menjadi bekal apabila aku berada di kota dan menghadapi orang yang lebih banyak lagi. Aku juga pernah menjadi panitia lomba dalam acara memeriahkan HUT RI ke-76. Aku sangat bangga sekali, karena aku belum pernah menjadi panitia sebelumnya. Ini adalah yang pertama kalinya aku menjadi panitia.

Lomba yang kami adakan antara lain lomba voli grup, voli pantai putra, dan juga voli pantai putri. Mengapa cuman sedikit? Iya karena kami mengadakannya di saat pandemi covid, jadi hanya sedikit yang diperbolehkan. Masih untung

kami diperbolehkan dengan Pak Bhabinkamtibnas yang ada di Kelurahan Pager ini, karena di daerah lain ada yang tidak diperbolehkan mengadakan lomba-lomba seperti ini.



Photo bersama teman kelompok

Pada intinya kegiatan yang kami buat ini bertujuan untuk menambah rasa kebersamaan dan solidaritas antar umat beragama dan juga bisa mempererat hubungan dan menguatkan rasa toleransi yang tinggi antar agama serta jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Tuhan seluruh alam, yang telah memberi kita banyak kenikmatan yang dapat dirasakan. Walaupun kegiatan ini dilakukan setahun sekali tetapi masyarakat Pager sangat antusias mengikutinya.

Singkat cerita pada minggu keenam, kegiatan kami sudah mulai berhenti karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. Selama 40 hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN Moderasi Beragama ini, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Kelurahan Pager ini, karena tempat ini yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami.



Photo Bersama peserta lomba voli

Suasana pagi, siang, sore, dan malam akan menjadi sesuatu yang selalu kami ingat dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa kelompok 4 Kelurahan Pager akan selalu terkenang di hati. Terimakasih Kelurahan Pager, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

## **960 JAM DI PAGER**

*Hasya Annisa Maulidina*

Pastinya teman-teman mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan istilah “KKN”. Ya, KKN atau yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang biasanya diambil ketika akan memasuki semester 7. Tujuan dari adanya kegiatan KKN ini ialah untuk mengabdikan kepada masyarakat dan membantu memecahkan masalah serta melaksanakan pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat di suatu daerah. Selain itu juga agar dapat menerapkan nilai dan skill akademik yang dimiliki dengan praktik langsung di masyarakat.

Di sini saya akan menceritakan kisah dan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti kegiatan KKN, namun sebelum saya memulai bercerita alangkah lebih baiknya jika saya memperkenalkan diri terlebih dulu. Saya Hasya Annisa Maulidina, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah. Kegiatan program KKN yang saya ikuti ialah KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama. Mengapa dinamakan KKN Moderasi Beragama? Karena kegiatan KKN kali ini berkolaborasi dengan tiga perguruan tinggi keagamaan yang ada di Kalimantan Tengah yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN), Institut

Agama Kristen Negeri Palangka Raya (IAKN) dan Institut Agama Hindu Negeri-Tampung Penyang Palangka Raya (IAHN-TP). Dan juga “Moderasi Beragama” merupakan tema untuk kegiatan KKN kali ini dan menjadi *tagline* serta salah satu program unggulan dari Kementerian Agama. Untuk perguruan tinggi

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 40 hari, dimulai dari tanggal 23 Juli 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021. Lokasi KKN yang saya dan teman kelompok saya dapatkan ialah di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pager ialah bekerja di perusahaan, dan berkebun, Bertani dan nelayan. Kelurahan Pager ini dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Bapak Zainuddin, beliau baru beberapa bulan menjabat sebagai Lurah di Pager.

Selama di lingkup KKN saya ditugaskan sebagai seorang sekretaris yang bertugas untuk pendataan kinerja kelompok seperti membantu dan mendampingi ketua dalam menjalankan kegiatan KKN, mengelola surat masuk dan surat keluar, mengelola ATK untuk keperluan kelompok, membuat struktur kepengurusan kelompok untuk mengetahui jabatan dan tugas masing-masing pengurus, pembuatan matriks kerja, mengarsipkan berkas-berkas penting dan menjalankan rapat kepengurusan inti maupun juga rapat pleno, dll.

Pada minggu pertama KKN, saya dan teman kelompok melakukan survey dan kunjungan ke Kantor

Kelurahan Pager dan bertemu dengan Bapak Lurah beserta staff yang membantu beliau di sana. Kami juga mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di sana dan bertemu dengan beberapa guru dan Kepala Sekolah. Lalu kami juga berkunjung ke rumah Ketua RT/RW dan rumah tokoh masyarakat serta bersilaturahmi dengan masyarakat Pager. Setelah kami melakukan survey dan kunjungan-kunjungan maka kami mulai mendiskusikan hasil dan rencana ke depannya. Mengidentifikasi dan menganalisis apa saja yang akan dijadikan Program Kerja (Proker) dan juga apa saja permasalahan yang ada di Kelurahan Pager.

Selain mendiskusikan mengenai apa saja yang akan dijadikan Proker dan menganalisis apa saja permasalahan yang ada di Kelurahan Pager, saya dan teman kelompok juga mendiskusikan mengenai iuran kelompok. Iuran kelompok ini kami laksanakan di hampir setiap minggu selama 40 hari kami berada di sini. Nantinya dana/ iuran itu akan saya dan teman kelompok gunakan untuk membeli keperluan sehari-hari seperti membeli sayur-sayuran, lauk, beras, dan keperluan dapur lainnya. Tidak hanya untuk membeli itu saja, tetapi dana/ iuran itu pun dapat kami gunakan untuk membeli peralatan ATK, membeli keperluan lomba acara 17 Agustus maupun untuk keperluan yang lain. Semua nota atau kuitansi atau struk yang didapat setelah membeli keperluan dapur, peralatan ATK dan lain-lainnya bisa diarsipkan.

Lalu di minggu kedua, saya dan teman kelompok mulai melakukan kegiatan Proker seperti sosialisasi pentingnya memakai masker dan membagikan masker

kepada warga Kelurahan Pager, dilanjutkan dengan himbauan kepada warga untuk melakukan penyemprotan disinfektan di sekitar rumah warga. Setelah itu kami lanjutkan dengan melakukan bakti sosial seperti membuang sampah yang ada di pinggir jalan dan sekitar rumah warga serta kegiatan gotong royong membersihkan pemakam umum. Kami juga melakukan kegiatan bersih-bersih tempat ibadah seperti di masjid, gereja, dan salah satu keramat yang ada di Kelurahan Pager. Lalu pada setiap hari Sabtu untuk warga Muslim yang ada di Pager, warga di sana mengadakan kegiatan keagamaan rutin yaitu acara yasinan yang mana kadang penceramahnya adalah salah satu dari mahasiswa KKN dari IAIN.

Memasuki minggu ketiga, saya dan teman kelompok mulai disibukkan dengan kegiatan seperti bimbingan belajar bersama anak-anak Pager yang menduduki bangku TK dan SD. Bimbingan belajar bersama ini diadakan setiap hari Senin dan Kamis. Mengapa kegiatan bimbingan belajarnya hanya diadakan di hari Senin dan Kamis? Karena pada saat masa pandemi seperti sekarang ini sekolah-sekolah diliburkan, sehingga guru-guru yang mengajar di Pager hanya dapat memberikan tugas kepada mereka pada hari Senin dan Kamis. Maka dari itu kami berinisiatif untuk mengadakan bimbingan belajar di hari yang sama. Tujuan kami mengadakan bimbingan belajar bersama ini ialah untuk membantu mereka dalam menjawab soal-soal dari tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Tidak hanya membantu mereka menjawab soal-soal tugas tetapi kami juga

membantu mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis.

Seperti pada saat hari pertama kegiatan bimbel bersama dimulai, ada salah satu anak Pager yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak datang bersama ibunya untuk ikut belajar bersama. Ibunya memberitahu bahwa anaknya masih belum bisa membaca dan menulis dikarenakan sekolah masih tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan Daring atau *online* ini kurang efektif, misalnya saja guru yang mengajarkan huruf abjad, tetapi anak-anak masih belum bisa membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya. Masih ada yang belum bisa mengeja kata-kata, dll, maka dari itulah banyak anak-anak di Pager yang masih menduduki bangku taman kanak-kanak termasuk anak beliau masih kesulitan membaca dan menulis bahkan sekedar mengenal huruf.





Mengajarkan anak TK belajar membaca

Selain disibukkan dengan kegiatan bimbingan belajar bersama, di minggu ketiga kami juga mulai mempersiapkan kegiatan untuk acara 17 Agustus, dimulai dari penyusunan proposal pengajuan dana ke perusahaan, salah satunya ke PT. Mitra Agro Persada Abadi (MAPA). Sembari menunggu pencairan dana dari PT. MAPA, sementara kami mempersiapkan pembentukan panitia untuk acara 17 Agustus dengan mengadakan rapat bersama Bapak Andre Sandie S. sebagai Ketua RT. 01 Pager, Bapak Eko selaku perwakilan dari Bhabinkamtibmas yang ada di Pager,

Bapak Rinto selaku perwakilan dari Bhabinsa yang ada di Pager, dan Bapak Tomy selaku perwakilan dari Guru SD di Kelurahan Pager. Lalu setelah mengadakan rapat pembentukan kepanitiaan, kami mulai menyusun rangkaian kegiatan acara 17 Agustus yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 hingga 21 Agustus 2021.



Panitia 17 Agustus bersama Ketua RT.01

Di minggu keempat kami pun mendapatkan pencairan dana dari PT. MAPA, meskipun dana yang kami dapatkan tidak sesuai dengan yang kami ajukan di proposal tetapi kami mencoba untuk semaksimal mungkin menggunakan dananya untuk kegiatan acara 17 Agustus dan juga kegiatan Proker kami. Setelah susunan rangkaian kegiatan acara 17 Agustus 2021 telah rampung. Kami mulai

melakukan kegiatan yang sudah ditentukan sesuai dengan susunan rangkaian kegiatan acara, salah satunya ialah dengan mengadakan lomba. Lomba yang kami adakan yaitu lomba voli. Kami memilih untuk mengadakan lomba voli karena banyak warga Pager yang menggemari olah raga itu, dan karena hal itu juga yang menjadikan kami memilih olah raga permainan bola voli sebagai program kerja unggulan kelompok kami. Program kerja unggulan kami ialah memfasilitasi warga Pager dalam olah raga permainan bola voli dengan mengembangkan lapangan voli yang sudah ada namun perlu rehab berat lapangan, tiang, net dan bola volinya, membersihkan lapangan, mengokohkan dan mengganti tiang voli, membeli bola dan net yang baru.



Lapangan Voli yang sudah diberi net baru

Singkat cerita, semua rangkaian kegiatan acara 17 Agustus telah selesai dan program kerja unggulan kami juga telah selesai, maka telah sampailah kami di penghujung kegiatan yaitu acara perpisahan. Sudah banyak kisah yang dilewati bersama. Suka dan duka pun kami lalui bersama. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah menjalankan KKN di Kelurahan Pager, dimulai dari mendapatkan kisah baru, pengalaman baru, teman baru, keluarga baru, dan yang terpenting ialah saya mendapatkan banyak ilmu dan mengajarkan saya tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat. Bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain. Bagaimana cara kita menjunjung tinggi persatuan, kebersamaan, dan kekompakan di antara banyaknya perbedaan yang terjalin pada saat itu, dan bagaimana saling menghargai dengan orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita. Dari itu semua, saya sangat menghargai segala usaha saya dan teman kelompok, karena dengan kesabaran dan ketelatenannya dalam menjalankan seluruh kegiatan dan Proker selama 40 hari di Pager penuh dengan rasa semangat. Saya harap semoga Proker unggulan dan kegiatan yang saya dan teman kelompok laksanakan di Kelurahan Pager ini dapat memberikan dampak yang positif kepada semua warga yang ada di Pager.

Terima kasih Pager atas 960 jam kita bersama, terima kasih atas kisah, suka ataupun duka, pengalaman dan semua hal yang tidak bisa saya sebutkan di sini. Semua kenangan yang telah dilewati di Pager ini tak akan pernah saya lupakan. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.

## **IBUNYA “LOKASI BARU”**

*Jhufriyah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara 1-2 bulanakan tetapi untuk KKN yang sedang kami laksanakan sedikit berbeda, yaitu selama 40 hari genap bertepatan di salah satu keluarahan yang ada di kota Palangka Raya.,

Dimulai pada tanggal 23 Juli 2021, Semester VI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya meletakkan KKN di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Palangka Raya. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan, agama dan Prodi dibagi menjadi 8 kelompok yang tersebar di berbagai desa dan kelurahan. Dalam satu kelompok terdiri dari 9-10 orang mahasiswa. Desa-desa/ kelurahan yang dimasuki oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya di antaranya sebagian desa yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya di Kota Palangka Raya. Ada beberapa kelurahan yang dimasuki di antaranya Kelurahan Kanarakan, Sei Gohong, Petuk Bukit, Pager, Panjehang, Petuk Berunai, Mungku Baru dan Bukit Sua. Saya masuk menjadi anggota di kelompok 4 KKN Moderasi Beragama yang ditugaskan di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Palangka Raya yang dilaksanakan selama 40 hari, dimulai sejak 23 Juli hingga 31 Agustus 2021.

Saat itu di siang hari kami berkumpul bersama rekan-rekan KKN Moderasi Beragama kelompok 4 untuk memulai mencari Kelurahan Pager, karena memang kami belum pernah menginjakkan kaki kami di sana. Kami bersama kelompok 3 dan 4 pergi menggunakan kendaraan bus dan ada yang ditugaskan membawa 2 kendaraan bermotor untuk menelusuri Kelurahan Pager tersebut. Alhamdulillah lama kami menelusuri kelurahan satu persatu dan lokasi Pager pun kami temukan. Pertama kali kami berada di Kelurahan Pager. Kami menemui Ibu Kasasi sebagai orang tua atau penanggungjawab selama kami KKN di Kelurahan Pager dan kami pun memulai percakapan.

Mengajar mengaji Mamanya Laura pada hari Senin-Jum'at.

Jhufriyah : Assalamu'alaikum, selamat sore bapak, apakah ada mama Laura di dalam?

Ayah Laura : Iya beliau ada di dalam, masuk, duduk dulu ibunya mau bersiap sebentar.

Jhufriyah : Baik bapak, ditunggu yaa. (Sembari menunggu saya dan Ayah Laura sambil bercakap-cakap tentang perkuliahan).

Ayah Laura : Kuliahnya di kampus mana nak?

Jhufriyah : Di IAIN Palangka Raya bapak.

Ayah Laura : Ngambil jurusan apa nak?

Jhufriyah : Ngambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Ayah Laura : Alhamdulillah bagus itu nak

Jhuriyah : Alhamdulillah pak, terimakasih.

Dari pengamatan saya, pekerjaan masyarakat di Kelurahan Pager banyak yang berdagang sebagaimana pada zaman dahulu Rasulullah SAW., mencontohkan dari kecil sudah bisa berdagang. Saya juga menemukan beberapa anak kecil yang sudah pintar berdagang di situ. Anak kecil itu memang bukanlah kewajibannya berdagang tetapi luar biasa, orang tuanya sudah mengajarkan bagaimana ilmu berdagang itu pada anak-anak. Pedagang yang baik bermula dari mental mandiri dan pantang menyerah. Salah satu contoh anak kecil yang sudah diajarkan berdagang di Kelurahan Pager seperti Wulan. Dia adalah cucunya Abah (penanggung jawab kami selama KKN di Kelurahan Pager) cara dia bertransaksi dalam berjualan sangatlah bagus dan ramah tamah terhadap pembeli.

Kemudian, pada hari Selasa saya melanjutkan mengajar mengaji mama Laura. Beliau itu sangatlah baik dan ramah terhadap saya, bukan hanya kepada saya tapi pada teman-teman KKN dan juga masyarakat di Kelurahan Pager. Beliau itu juga tidak malu atau gengsi walaupun sudah berumur tapi masih mau belajar mengaji. Inilah salah satu contoh teladan yang baik. Saat itu, ketika saya berbelanja es krim di toko Mama Laura justru beliau sering kasih es krim

secara gratis, terkadang juga mengurangi harga dari belanjaan saya, juga sering memberi saya ikan asin dan masih banyak lagi kebaikan beliau. Di samping itu juga, ada suami beliau yang tidak kalah baiknya. Beliau sangatlah ramah terhadap kami dan masyarakat di Kelurahan Pager.

Ada suatu cerita yang paling membuat saya terharu selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), jadi selama KKN kami tinggal di sekretariat tempat khusus untuk para mahasiswa/i KKN. Pada suatu hari, saya pernah berbelanja di warung Abah (sudah saya anggap seperti orang tua sendiri). Kebetulan saat itu yang melayani saya adalah cucu abah yaitu si Wulan. Dia begitu ramah dalam melayani saya belanja, dengan tutur kata yang baik dan penuh dengan sopan santun. Bahkan setelah selesai saya belanja dia punya inisiatif sendiri untuk mengajak saya bermain atau bercerita di warung tersebut, agar keakraban di antara kami semakin dekat. Tapi, yang saya salut juga kepada si Wulan, ketika Abah atau kakeknya sakit, dia sepenuh hati menjaga Abah walaupun di tengah banyaknya pekerjaan rumah atau PR sekolah, dan menggantikan orang rumah untuk melayani ketika orang berbelanja di warung mereka. Selain itu, si Wulan dan si Rizky mereka sudah bisa menanamkan kebiasaan baik yaitu shalat berjama'ah di Masjid Nur Hikmah bersama kami untuk yang agama Islam, dan belajar mengaji setelah selesai shalat maghrib.





Ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan Prodi, kampus dan agama yang berbeda dalam satu kelompok. Perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami tidak mengenal satu sama lain namun ketika seiring berjalannya waktu, ketika saling berinteraksi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), berubah menjadi rasa persaudaraan atau kekeluargaan yang erat.

Mengajar mengaji merupakan salah satu program kerja yang kami laksanakan di Kelurahan Pager. Kegiatan mengajar mengaji dimulai sejak setelah kami membagi jadwal program kerja kami. Selain mengajar mengaji mama

Laura, saya juga mengajar mengaji anak-anak Kelurahan Pager. Mereka sangat senang dan mudah menangkap pelajaran Al-Qur'an yang saya ajarkan. Alhamdulillah saya bisa sedikit memberikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sebelumnya saya mau menceritakan beberapa anak warga yang saya latih mengaji. Kalau yang serudung merah itu namanya Yayan, anaknya mama Yayan paling terakhir, dia orangnya pendiam namun sering tersenyum, sopan terhadap yang lebih tua dan menurut ketika dikasih tau sama yang lebih tua. Kemudian ada yang bernama Rizky, anaknya pintar, mau menurut dan ramah terhadap sesama. Beberapa dari anak warga saya mengenal mereka sangat baik dan ramah ramah.

Selain mengajar mengaji kami juga ada kegiatan



rutin seperti pengajian yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat, mampu menanamkan kebaikan dalam diri pribadi masing-masing dan itu sangatlah penting. Pada Minggu pertama pengajian kami juga ikut serta dalam membantu mengisi acara, di antaranya Yopy sebagai pengisi ceramah agama. Selanjutnya ada Rizky yang membacakan do'a setelah ceramah selesai. Selain itu, teman-teman yang lainnya juga ikut berpartisipasi dengan mencuci piring, dan membereskan rumah yang digunakan untuk pengajian tersebut.

Minggu kedua pengajian diisi oleh pak Ustadz yang mengisi pengajian setiap 1 bulan 2x. Kala itu Beliau mengisi pengajian menyampaikan materi tentang orang yang tidak disukai iblis. Disampaikan dengan Bahasa sederhana dan mengena di hati. Banyak sekali pelajaran yang dapat kami petik dari ceramah yang beliau sampaikan.

Minggu ketiga sang ustadz menyampaikan materi tentang peringatan 20 dosa istri yang harus dihindari. Beliau menyampaikan bagaimana cara menjadi istri yang baik dan menjauhi hal-hal yang mengakibatkan lahirnya dosa-dosa sebagai seorang istri. Semua peserta pengajian yang didominasi dari para istri warga Kelurahan Pager, mendengarkan dengan seksama.

Dari mama Yayan saya juga banyak belajar bahwa sesusah apapun kita hidup, jangan lupa untuk berbagi. Saya masih ingat kata-kata yang beliau ucapkan ke kami "nak, walau sesusah apapun kita jangan lupa untuk berbagi". Saya sangat terharu dengan perkataan beliau.

# **SECURAH PENGABDIAN UNTUK PAGER**

*Yopy Firmansyah*

Nama ku adalah Yopy Firmansyah. Dalam usia ini aku bersekolah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Aku merupakan mahasiswa Tadris Biologi semester 6. Menjadi mahasiswa biologi sangat berkesan bagiku apalagi saat kami membedah katak. Singkatnya pada bulan Juli aku terpilih menjadi salah satu mahasiswa KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama bersama dengan kesembilan temanku yang satu kelompok denganku. Mereka adalah Brosly, Winda, Denita atau Dedwu, Rinto, Yeyen, Endah, Rizki, Juptiah dan Hasya. Awalnya aku sangat tidak semangat karena merasa belum percaya diri apakah bisa KKN Bersama dengan orang yang berbeda institute dan berbeda agama dan keyakinan serta asal daerah bias Bersama-sama melakukan pengabdian.

Hari demi hari berlanjut secara mengalir tanpa ada rekayasa si antara semuanya, hingga kami menaiki bus bersama dengan kelompok 3 KKN Moderasi Beragama yang lokasinya berdampingan dengan Pager. Aku bersama temanku duduk di belakang bus. Selama perjalanan kami sempatkan untuk saling gobrol mulai dari kelompok kami yang dibentuk secara mendadak dengan persiapan hanya dua setengah hari sampai waktunya berangkat, dan bagaimana kami menjalankan KKN gabungan IAKN, IAHN, dan IAIN. Namun karena kami memang sudah siap untuk dijadwalkan

KKN setelah tertunda beberapa kali karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemic covid, maka pastinya kami selalu siap dengan informasi tanggal *fix* berangkat yang disampaikan oleh LPPM IAIN Palangka Raya.

Hingga sampai saat aku dengan temanku berpisah karna ia menjalani KKN di kelurahan sebelah yaitu Petuk Bukit, aku tidak lagi memiliki teman bicara sama di bus. Aku cuman bisa diam sampai bus tiba di tepat kami KKN yaitu kelurahan Pager. Sesampainya di sana kami langsung membuat jemuran dan membersihkan tempat yang akan kami tinggali selama KKN 40 hari Kelurahan Pager. Pada malam harinya kami langsung berjalan jalan untuk melihat-lihat bagaimana Kelurahan Pager terlihat nampak remang-remang dan perumahan yang ada di pinggir Kelurahan Pager. Setelah selesai berjalan maka kami melakukan *brifing* untuk memulai kegiatan besok bagaimana, dan aku yang memimpin jalanya *brifing*. Hal ini di karenakan aku merupakan ketua dadakan KKN moderasi bergama Kelurahan Pager.

Singkatnya kami memulai kerja bakti dari membersihkan sampah di jalan, membersihkan tempat ibadah, membersihkan kuburan umum masing-masing agama dan lain-lain, sebagai awal penyesuaian yang kami lakukan untuk pengabdian di Kelurahan Pager. Kerja sama kami lakukan dengan baik, karena seiring berjalanya waktu, solidaritas dan kebersamaan serta toleransi antar agama kami semakin akrab dan memahami tipikal masing-masing. Hingga saatnya melaksanakan program unggulan kami yaitu

rehab lapangan voli yang berbarengan dengan kegiatan 17 Agustus.



Setelah mengenali asset dan mengidentifikasi pemberdayaannya, sampai menemukan dan diusulkan oleh masyarakat untuk merehab lapangan voli dan disetujui oleh Bapak Lurah, kami pun mulai beraksi merealisasikannya. Namun selalu saja ada kendala, yang kami hadapi yaitu kekurangan dana (masih belum selesai). Menyelesaikannya kendala dana ini kami terus berpikir bagaimana mendapatkan dana yang sah dan tanpa mengikat, lalu kami mulai dengan mengajukan proposal kepada perusahaan sawit yang ada di Kelurahan Pager, yaitu ke kantor perusahaan Mapa. Kami berempat yaitu Hasya, Rizki, Winda beserta aku. Berbincang-bincang dengan bapak yang menangani

administrasi perusahaan, lalu beliau mengatakan bahwa yang diperbantukan sekitar 2 juta rupiah. Kamipun berusaha untuk memaksimalkan penggunaannya dalam kegiatan rehab lapangan voli beserta medianya seperti bola dan net baru. Namun, setelah hari di mana kami mengambil bantuan dana, ternyata yang cair sebesar 1 juta... *hiks sedih*.

Lalu kami berjuang mencari dana ke sana ke mari menelusuri Pager, mulai dari ke personal warga yang memiliki sarang burung walet satu ke sarang walet lainnya, dari ke toko ke toko lainnya. Alhasil kami mendapatkan dana tambahan dan juga hikmah atau pelajaran. Pelajaran yang kami dapat di antaranya, betapa kami harus memiliki strategi yang baik dalam melakukan rencana dan perbuatan baik. Mendapat pelajaran dari seseorang yang dianggap memiliki banyak uang, namun betapa sulit untuk mengeluarkan untuk kepentingan bersama. Ada juga yang secara finansial orangnya biasa saja, namun betapa murah dalam berbagi untuk sesama. Kami juga menyadari jika sekecil apapun yang diberikan, jauh lebih baik dari pada tidak memberi. “Terimakasih masyarakat Pager”, ku ucapkan dalam hati. Aku bersyukur bisa di sini.

Singkatnya kami pun memulai perlombaan untuk memperingati kegiatan 17 Agustus. Untungnya salah satu teman ku Brosly bersedia untuk menjadi ketua panitia, hingga aku merasa bisa sedikit bersantai hehehe karena ada kegiatan lain yang harus aku sebagai ketua kelompok *handle*-nya. Alhamdulillah semua kegiatan perlombaan berjalan lancar.

Sampai saat pada 17 Agustus, aku menjadi pengibar bendera. Sebelumnya kami berlatih terlebih dahulu, dan kami dilatih oleh pak polisi yang ku panggil bang Firman, pak Eko serta tentara yang bernama pak Rinto. Pak Rinto melatih dengan nada yang tegas, dan kami dilarang tertawa saat latihan, namun ketika aku melihat teman ku lainnya sebagai pengerek bendera, aku tak kunjung bisa menahan senyum ku karena teman dihadapan ku tersenyum setelah dimarahin. Kami berlatih dan terus berlatih karena kami sering salah dan kami dapat hukuman mental digertak oleh pak Rinto, dalam hati ku berbicara “aduh tentara ini menuntut kita harus sempurna”. Kami terus berlatih dan berlatih terutama kami bertiga yang dipercaya sebagai pengibar bendera merah putih.

Hampir setiap harinya menjelang 17 Agustus kami memutuskan untuk berlatih penurunan dan pengibaran bendera merah putih dengan serius, aku menarik tali dengan serius menyesuaikan lagu Indonesia Raya, dan akhirnya tercapailah target dari latihan kami. Dalam hati bersyukur akhirnya target tercapai. Pada hari 17 Agustus pukul 9 pagi dilaksanakan upacara 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan RI, dan aku terkejut ternyata yang menjadi inpektur upacara adalah Pak Lurah kebanggaan kami yaitu Pak Zainudin, dalam kami tidak boleh membuat beliau kecewa dan pelaksanaan upacara penaikan bendera ini harus baik, lalu dalam hatiku juga bergumam akankah hasil latihan kami berjalan dengan baik, apa sebaiknya yang aku lakukan untuk menghadapi ini, lalu aku teringat kata-kata Pak Lurah



“sertakan Allah dalam ketika kau ingin menghadapi sesuatu”, lalu aku mengambil inisiatif mengumpulkan teman-teman ku agar melingkar untuk berdoa“. Sebelum memulai penaikan bendera merah putih marilah kita berdoa menurut agama masing-masing berdoa mulai, demikian aba-aba yang kami ucapkan seraya berdoa menurut agama dan keyakinanya masing-masing.

Penganut Islam berdoa, yang Kristen berdoa, dan yang Hindu juga berdoa. Setelah selesai berdoa kami pun bertos dengan ucapan “Kelompok 4 Pager Jaya-Jaya”. Sampai saatnya bertugas sebagai pengibar bendera merah putih, kamipun pasrah, dan alhamdulillah kami dianggap mampu menjalankan amanah sebagai pengibar bendera merah putih upacara HUT RI ke 76 di Kelurahan Pager, kami pun kembali bersiap sebagai petugas penurunan bendera pada sore harinya.

Waktu demi waktu pun berlalu hingga tiba saatnya hari-hari terakhir kami memutuskan untuk mengadakan perpisahan. Kami memutuskan untuk mengadakan acara makan malam Bersama dan bakar-bakar jagung, tempe, dan ayam, tetapi kami masih bingung dengan dana yang ada. Awalnya kami memutuskan untuk tidak membakar ayam hanya jagung, dan tempe, tetapi rejeki tidak ke mana-mana. Polisi yang akrab kami panggil pak Eko mengajak aku berdua dengan teman ku yang bernama Brosly untuk mengambil ayam di peternakan ayam. Kami sangat bahagia. Ooh iya, pak Eko merupakan Satgas Covid-19 di Kecamatan Rakumpit. Kami bertiga OTW dan mendapatkan ayam yang

kami inginkan yaitu berjumlah 6 ekor, hingga alokasi tupuan/ urunan kami bisa berguna untuk bumbu bakar.

Malam pun tiba, kami memulai dengan membakar jagung, lalu kami membakar tempe. Tiba tiba Pak Lurah pun datang. Alhamdulillah perpisahan kali ini ada pak lurah yang membersamai dan juga yang melepas kami. Lalu kami pun berkumpul dan menyampaikan pesan dan kesan selama KKN. Mulai dari saudari kami Winda yang berucap, lalu teman saya Brosly yang mengemukakan kesan pesannya yang lumayan panjang. Berlanjut kepada Pak Lurah yang mengatakan bahwa kita bersaudra, jangan sampai tali silaturahmi ini terputus, dan apabila bertemu *hiks* mulai sedih, lalu pak RT mengatakan bahwa kami semua sudah akrab sama pak RT yaitu pak Sandi, *ahh* mengena sekali dengan mata pak RT yang berkaca-kaca, ia mengatakan itu dan ia mengucapkan terimakasih kepada kami mahasiswa KKN. Lalu kami makan-makan, sungguh perpisahan yang bercampur rasa sedih, haru dan senang karena kami telah berhasil melewati masa KKN di Kelurahan Pager.

## **DI BALIK ISTANA KECIL**

*Brosly*

Pertama-tama penulis ucapkan puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga sampai detik ini masih diberikan kesehatan, kesempatan dan pengalaman yang sangat berkesan setelah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama yang dalam pelaksanaannya diikuti oleh tiga institut, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), dan Intitut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

Pada awalnya penulis sangat merasa bimbang, ragu, takut, malu serta asing untuk mengikuti KKN Moderasi Beragama ini. Namun dengan dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, serta KKN ini lebih menantang dan berbeda dengan KKN lokal yang biasanya, menjadikan penulis memutuskan untuk ikut serta dalam pelaksanaan KKN Moderasi Beragama ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, tepat pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 saat itu keberangkatan KKN Moderasi Beragama. Dalam KKN ini dibentuk menjadi delapan (8) kelompok, di setiap kelompok terdapat 10 peserta KKN dari mahasiswa IAIN, IAKN, dan IAHN-TP Palangka Raya, di masing-masing desa khususnya di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya oleh LP2M, di antaranya dari Kelurahan Mungku Baru, Kelurahan Bukit Sua, Kelurahan Petuk

Berunai, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Pager, Kelurahan Petuk Bukit, Kelurahan Sungei Gohong dan Kelurahan Kanarakan.

Lokasi Baru, salah satu kelurahan yang menjadi sasaran tugas kami. Tak ku sangka, kami disambut hangat ketika tiba di sana. Kami sontok berboyong menuju rumah Bapak Lurah yang tepat di depan tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama Kuliah Kerja Nyata. Sembari menuntaskan semua kewajiban Kuliah Kerja Nyata kami. Ada 6 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 4 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita di sebuah istana tercinta di desa itu.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain tetapi harus tinggal di rumah yang sama. Ada beberapa konflik kecil yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Ini hal biasa, namanya saja beradaptasi. Nyatanya justru itu yang menjadikan semuanya makin erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket sekretariat bersama orang yang baru kita temui saat itu juga, dan melaksanakan kegiatan lainnya Bersama dengan orang yang belum dikenal.

Dalam hati berkata “tak pernah aku bayangkan mengabdikan kepada masyarakat itu seperti ini”. Kuliah Kerja Nyata yang bergandengan dengan PPM pun dimulai. Cerita bukan hanya di masyarakat, tapi juga di sekolah. Aku mengajar di SMPN 1 Atap Palangka Raya. Banyak anak-anak yang bisa melepas penatku di sana. Bahagia seakan

menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptakan siswa kelas XI. Aku bahagia bisa mengajar dan mengabdikan di kelurahan ini yaitu Kelurahan Pager. Banyak cerita baru yang akan ku ukir di lokasi baru. Ku langkahkan kaki di jalan setapak yang sudah tak asing lagi. Ku pandang lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpan sejuta cerita untuk ku.

Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang berguguran di musim semi. Ku dapati sosok wanita berparas cantik yang tersenyum kepadaku. Iya, dia wanita yang selalu setia bersama ku di istana itu. Aku hanya tersenyum dan tak berkata lagi. Aku yang selalu menjadikan kamar singgasana tak salah lagi jika aku selalu menghabiskan waktu di kamar tercita, seraya tenanga terkuras habis. Setiap waktu kami selalu menghabiskan waktu bersama masyarakat di sana, baik di rumah warga maupun di istana tercita kami. Malam haripun tiba, dengan berat hati aku menjalani hari-hari di istana tercita. Ntah apa yang ada dipikiranku saat ini, aku selalu merasakan banyak hal asing saat ditinggal sendirian di istana tercita kami. Aku rasanya ingin terbang melayang tinggi, supaya bisa terbang jauh saat rasa takut ku datang.

Namun bulan yang selalu tersenyum seakan menemani dan menerangi setiap tidurku, mampu menentramkan hati. Di luar hening, hanya detik jam yang berbunyi menambah pekat ruangan itu. Ku dapati sebuah pintu berada di depanku, seakan pintu itu menatap dan

memaksaku untuk masuk dan tidur di sana. Terdengar suara di balik daun pintu yang menghentikan langkah kakiku. Ku temui para bidadari cantik tertidur pulas. Aku pun langsung melangkah untuk menuju tempat tidur lelapku. Kami semua pun menghabiskan waktu di tempat tidur masing-masing malam itu.

Bersama dengan doa, aku tidur. Tak lama aku terlelap, dari pintu kamar masuk dua orang wanita dengan mahkota khimar di kepalanya, berdiri di ambang pintu lalu masuk menuju, terdengar suara getir yang samar-samar ku dengar bagaikan mimpi. Dingin, kelam seolah sontak membangunkan dari tidur, aku saling bertukar pandang dengannya yang duduk sambil menyisir di kakiku. Tatapan tajamnya membuat jantungku terhenti seketika. Keringat dingin aku menguap menahan kantuk. Tanpa sengaja terleleplah aku di istana itu.

Mimpi indah dan tidur lelap menjadi kisah nyaman tersendiri di saat tidur. Mentari pagi tersenyum kepadaku. Rasa kantuk menahan mata terbuka serasa ingin melukis mimpi lagi. Dering handphone membuatku menarik tirai dan membuka pintu sambil menyeruput susu hangat. Indahnnya pagi itu dengan taburan udara segar seraya mendengarkan yanyian ponsel merdu. Saat heningnya suasana membuka mulutku. Untuk bertanya tentang kejadian malam itu. “Mbak...., kenapa jika saat sore menjelang malam perasaanku seketika berubah, dan juga bulu kudukku seakan berdiri dengan sendirinya, apakah di sini ada penunggunya yang bisa mengganggu kita?” ungkapku Mulutnya pun

tekunci, badannya serasa dipenuhi es batu. Tersontak bola matanya melebar seperti ada sesuatu yang mengejutkan. Jantung seolah berhenti seketika, dan suaraku pun berhenti seperti ada yang mencekik. Dia hanya bisa terdiam mematung, mencerna setiap kalimat yang aku lontarkan. Aku pun hanya tersenyum serasa menunggu jawaban darinya.

Aku yang sedang bertanya seketika terkejut, karena ada yang menyentuhku dari belakang. Kudapati sosok wajah yang sudah tak asing lagi bagiku. Rupanya dia teman satu istanaku. Senjapun tiba, bersamaan dengan doa, ku alunkan harapan cemasku untuk tetap tinggal di istana. Sekita banyak kata yang meluncur dari mulu seseorang, membuat jantungku berhenti berdetak dan otak ini terus saja mengingat perasaan dan seperti sosok yang kurang jelas hanya dilihat dengan sekejap mata saja.

Keesokan malamnya ada rapat di balai desa, kami semua bergegas pergi ke sana. Seiring berjalannya waktu rapat, mereka yang sedang asik mengikuti rapat terkejut melihatku menangis. Malam itu kepalaku begitu sakit bagaikan terhempas ke lantai. Sesampainya di istana Kuliah Kerja Nyata aku pun tak kunjung usai menangis. Saat air mataku mengalir deras di pipi, ada suara yang berbisik ditingaluku. Semakin dia berbisik kepala pun semakin sakit, mulut semakin menjerit. Tak ada yang bisaku jelaskan dan ku ungkapkan malam itu. Seaakan aku membenci semua orang yang ada disekitarku saat itu. Ini kesekian kalinya suara itu berbisik ditingaluku, ntah apa maksud dan

tujuannya kepadaku. Sering kali dia menyapaku di saat tidur, berbisik kepadaku seakan bercerita. Banyak hal yang tak bisa ku ungkapkan selama di sana, saat mau bercerita, aku bingung mau memulai dari mana, ntah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh

Senyumku terbit bersamaan *sunrise* di hari itu. Rintik embun pagi menyapaku lewat jendela, alunan suara burung nan-merdu seolah bernyanyi menyambut kesembuhan sakitku malam tadi. Jarum jam terus berputar, suara langkah kakiku beriringan dengan dunia menghitam seakan langit ingin menangis. Nafas menghimpit rongga jantungku, awan turun mendekati jiwa. Bergegas aku berlari ke depan, nampak sebuah lukisan yang berisi program kerja selama di lokasi baru. Bahagia melihat lukisan itu penuh dengan tanda tuntas. Itu artinya Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama ini pun akan segera berakhir. Senang, sedih pun bercampur mengguncang jiwa. Mata penuh kaca-kaca saat mengitung detik-detik pulang ke kota.

Banyaknya cerita yang terukir, masyarakat yang baik hati nan ramah. Kami akan meninggalkan mereka akhirnya. 40 hari lamanya menanti akhir dari kisah ini, pikiranku terombang-ambing oleh badai yang menghampiriku saat itu. Hari pun berkumpul menjadi minggu dan minggu berlalu menjadi bulan. Tanpa terasa kami harus meninggalkan kampung ini.

Lokasi baru telah mengukir semua cerita dan kisah baru dalam hidupku. Dengan berat hati kami harus melangkahkan kaki untuk meninggalkan tempat ini



nantinya. Aku yang awalnya selalu ingin pulang ke Bengkulu, seakan ingin teriak dan berkata “aku ingin tinggal di sini selamanya”. Hampir setiap selesai semua kegiatan yang ada, kami dibantu oleh warga kampung yang tak segan mengulurkan tangannya. Dengan baiknya semua warga di sana selalu menebar senyum bahagia saat kami di sana, tempat kelurahan di Kecamatan Rakumpit lokasi baru adalah kelurahan yang sangat damai, tentram serta masyarakatnya ramah kepada kami.

Hijaunya alam, harumnya udara, merdunya kicau burung, dan rama tamaya warga membuat kami seakan ingin tinggal di sini selamanya. Bapak ibu pengurus desa, bapak lurah serta semua masyarakat yang sangat baik hati, membuat kami merasakan bagaimana punya orang tua selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Tak sungkan kaki selalu melangkah ke rumahnya yang terkadang hanya ingin bertegur sapa saja. Namun aku masih larut dalam lamunan membayangkan setiap kejadian di istana kami. Ingin rasanya ku tumpahkan semua pikiranku ini, namun tak ada lubang untuk mengeluarkannya. Ntah apa yang aku rasakan selama di Istana Kecil Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama ini.

Aku memberanikan diri bertanya lagi ke salah satu orang tua kami selama KKN yang biasa kami sebut Tambi kami sendiri tentang kejadian malam itu, karena setiap kejadian yang aku alami semua orang yang ada disampingku itu rasanya berbeda. Kami berdua pun duduk, mulutku memberanikan diri berbincang lagi dengannya. “Mbak, aku mau tanya, apakah tempat kamar mandi sekaligus tempat

WC kami selama ini ada horornya? Kemudian mbak menjawab “di mana-mana pasti ada penghuninya, tergantung bagaimana kita membawakan diri aja”. Seketika jantungku hendak berhenti setelah mendengar semua itu, namun daku menahan diri agar terlihat baik-baik saja, karena menerjemahkan maksudnya apa, pikiranku melayang dengan sesuatu yang diluar akal dan nalar, namun semua ku tanggapi dingin dan ku anggap biasa-biasa saja.

Kemudian haripun sudah menunjukkan tepat tanggal penjemputan kami, banyak sekali pengalaman serta canda gurau di tempat istana kecilku serta pada semua masyarakat nan tak bisa ku jelaskan satu persatu, jika terus diingat, air mata ini tak bisa menahannya untuk menetes. Karena menahan rindu dan rindu momen di istana kecilku.

## PROFIL PENULIS



**Brosly.** Lahir di Teluk Lahung, 20 Agustus 1999, Dari IAHN-TP Palangka Raya, Prodi Pendidikan Agama Hindu.

**Kesan Pesan:** Pengalaman adalah pelajaran masa lalu untuk mengurangi beban masa depan. Dengan pengalaman seseorang mampu melihat secara luas lensa dinamika yang berliku-liku, jadikanlah setiap orang sebagai guru untuk menambah wawasan baru, jadikan

setiap tempat sebagai wadah untuk menuntut ilmu, karena pengalaman yang berharga adalah pengalaman masa lalu yang telah kita lalui.



**Denita Fransiska Lousuban Lamalouk.**

Lahir di Trahean, 12 Juni 2000. Dari IAKN Palangka Raya & Prodi Pastoral Konseling. **Kesan:** Sangat senang dapat mengikuti KKN Moderasi Beragama ini

karena banyak pengalaman yang didapatkan dari teman-teman yang berbeda kampus maupun dari masyarakat di Kelurahan Pager. **Pesan:** Untuk teman-teman KKN dari kampus IAIN dan

IAHN, semangat kuliahnya ya dan jangan pernah ngelupain semua kenangan yang telah kita lalui bersama selama 40 hari.



**Trima Yenketama**, lahir di Bati-Bati 04 Juni 2000, dari IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, Prodi Hukum Agama Hindu. **Kesan:** Kata orang “tak kenal maka tak sayang” maka dari itu saya sangat berterima kasih kepada teman-teman KKN Moderasi Beragama dan masyarakat Kelurahan Pager atas pengalaman yang sangat berkesan dan berharga selama 40 hari, pengalaman yang tak bisa diulang kembali dan semoga

menjadi dampak yang positif kepada kita semua. **Pesan:** Untuk teman-teman KKN Moderasi Beragama tetap terjalinnya hubungan baik setelah KKN ini dan semoga tetap sehat selalu agar lancarnya beraktivitas, lancar kuliah sampai lulus.



**Endah Puji Lestari**, lahir di Kalampangan, 09 September 1999, dari IAIN Palangka Raya. **Kesan:** Selama 40 ber-KKN memiliki hal-hal yang menyenangkan dan juga tambahan ilmu, suasana baru serta teman-teman yang beragam sifat dan karakter. Mendapatkan kehidupan yang baru membuat pribadi menjadi lebih mandiri dan saling bertanggung jawab serta toleransi menjaga kerukunan. **Pesan:** Semoga KKN Moderasi Beragama tetap dilakukan untuk

tahun-tahun berikutnya agar menjalin toleransi antar agama dan lebih saling mengenal antar sesama.



**Rizqy Fajar**, lahir di Palangka Raya, 13 Maret 2000. Asal PT & Prodi: IAIN Palangka Raya, Ekonomi Syariah **Kesan:** Alhamdulillah, setelah saya menjalankan KKN Moderasi Beragama ini, saya mendapatkan banyak pengalaman seperti bisa berteman dengan orang yang beda agama, menjunjung tinggi pentingnya toleransi, saling menghargai dan saling menghormati. **Pesan:** Semoga kedepannya saya pribadi bisa menjadi lebih baik lagi, dan bisa berguna bagi masyarakat, maupun negara.



**Yopy Firmansyah**, lahir di Tumbang Manjul, 21 September 2000, dari Prodi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya. **Kesan:** KKN Moderasi Beragama menambah motivasi dan kreasi dan membuat saya bergairah menjalani hidup. **Kesan Pesan:** pengalaman dan doa merupakan hal yang berharga karena dengan pengalaman kita dapat menghadapi masa depan, sedangkan doa merupakan anak panah yang dilepaskan pada malam hari yang akan mengenai targetnya. Pengalaman KKN Moderasi Beragama ini sangat berharga, ku harap dapat berguna ke depannya.



**Hasya Annisa Maulidina**, lahir di Banjarmasin, 09 Juli 1999. Asal PT & Prodi: IAIN Palangka Raya, Akuntansi Syariah. **Kesan:** Jangan takut untuk mencoba hal yang baru, karena dengan mencoba hal yang baru kamu akan mendapatkan banyak pengalaman yang tak ternilai harganya. Salah satu pengalaman yang tak ternilai harganya bisa kamu dapatkan saat menjalani kegiatan KKN. **Pesan:** Semoga dengan adanya kegiatan KKN Moderasi Beragama ini hubungan pertemanan dan keluarganya tetap terjalin dengan baik. Tetap jaga kesehatan dan semoga dapat meraih cita-citanya.



**Rinto**, lahir di Hurung Buntut, 17-07-2000. Asal PT & Prodi : IAKN Palangka Raya. Pendidikan Agama Kristen. **Kesan** **Pesan:** Berterimakasih telah memberikan saya hal-hal yang tidak pernah saya lakukan di masyarakat ini. Harapan saya semoga saya semakin baik lagi ke depannya dan bisa menjadi teladan bagi banyak orang. Karena saya anak muda yang perlu belajar lebih banyak lagi untuk menambah pengetahuan dan wawasan.



**Winda Hamidah**, lahir di Palangka Raya, 26 Agustus 2000. Asal PT & Prodi: IAIN palangka Raya, Perbankan Syariah  
**Kesan pesan:** Terimakasih telah mengajarkan ku berbagai warna. Begitu banyak cerita, kenangan, pembelajaran dan pengalaman yang begitu luar biasa yang dirasakan. Setiap orang memiliki karakter, visi, dan keunikannya masing-masing. Justru aneh jika semua manusia itu sama. Terpenting adalah saling menghargai dan selalu menebarkan manfaat, dan selama KKN kita sudah mengimplementasikannya.



**Jhufriyah**, lahir di Kotim, 14 Maret 1999, dari IAIN Palangka Raya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah. **Kesan:** Alhamdulillah bisa melaksanakan KKN di masa pandemi covid-19, sangat menantang, banyak pengalaman yang dapat diambil pelajaran, serta teman baru yang belum tentu bisa didapatkan di bangku perkuliahan. **Pesan:** Teman-teman KKN, tetap semangat kuliahnya, terima kasih atas waktu, tenaga dan kerjasamanya; Warga Pager, semoga Proker yang telah kami laksanakan selama 40 hari bisa bermanfaat; Pembaca, semoga buku ini memberikan manfaat dan kesan yang baik; Mahasiswa KKN selanjutnya semoga menjadi acuan ketika melaksanakan KKN dan menghasilkan karya untuk bangsa dan negara tercinta.